

**PENGARUH *HIDDEN CURRICULUM* TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP IT HARAPAN BUNDA MANADO**

**Tesis**

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Manado sebagai Salah Satu  
Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Agama  
Islam (PAI)

**Oleh:**

**Khayrunnisa Arbie**

**NIM. 21223006**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**






**PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**2023**

## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul “**Pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado**” yang ditulis oleh **Khayrunnisa Arbie**, NIM 21223006, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Manado Program Studi Pendidikan Agama Islam dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Jumat, 16 Juni 2023 M, bertepatan dengan 27 Dzulqa’dah 1444 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tesis tersebut.

NO	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag (Ketua Penguji)		
2.	Dr. Muh Idris, M.Ag (Sekertaris Penguji)	20/6 2023	
3.	Dr. Sulaiman Mappiasse, Lc., M.Educ., Ph.D. (Dewan Penguji I)	22/6 2023	
4.	Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I (Dewan Penguji II)		
5.	Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd (Dewan Penguji III)	21/6 2023	

Manado, 22 Juni 2023

Diketahui oleh,

Direktur PPs IAIN Manado



Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khayrunnisa Arbie  
NIM : 21223006  
No. Kontak : 082152648961  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Program : Program Pascasarjana IAIN Manado

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul **Pengaruh *Hidden Curriculum* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Harapan Bunda Manado** adalah hasil karya saya sendiri. Ide gagasan orang lain yang ada dalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Apabila di kemudian hari terdapat hasil plagiarisme maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, Juni 2023

Yang menyatakan



Khayrunnisa Arbie

**Pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Harapan Bunda Manado**

**Khayrunnisa Arbie**

**NIM. 21223006**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap pembentukan karakter peserta didik dan seberapa besar pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Harapan Bunda Manado yang berjumlah 82 siswa, dan merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner/angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Dalam mengupayakan pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado menerapkan *hidden curriculum* baik dalam proses pembelajaran maupun cara berinteraksi antar warga sekolah. Misalnya saja penerapan pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan oleh sekolah. 2) *hidden curriculum* berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji Statistik t, yakni Variabel *Hidden curriculum* dengan koefisien 0.493 kearah positif menunjukkan bahwa *Hidden curriculum* mempunyai pengaruh positif terhadap Pembentukan Karakter. Kemudian nilai signifikan *Hidden curriculum* 0.000 lebih kecil dari 0.05 serta nilai t hitung 8.401 lebih besar dari t Table 1.990 sehingga dapat diambil kesimpulan *Hidden Curriculum* berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter. Berlandaskan Uji Determinasi (R) dapat diambil kesimpulan nilai R Square sejumlah 0,469 hal ini bermakna bahwasanya pengaruh variabel *Hidden Curriculum* secara simultan terhadap variabel Pembentukan Karakter ialah sejumlah 46,9% sehingganya bisa dinyatakan pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap pembentukan karakter koefisien determinasinya (R<sup>2</sup>) ialah berpengaruh simultan.

Kata kunci : hidden curriculum, karakter siswa

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan penghormatan bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Dzat yang Maha kasih dan Maha Penyayang. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Nabi akhir zaman, dan manusia termulia Allah ciptakan. Semoga kita tergolong ke dalam kelompok orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam mencintai dan menaatinya. Aamiin.

Penulisan tesis ini merupakan kajian tentang **Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik**. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Haryanto Arbie dan Ibu Masita Mayang S.Ag. Terima kasih atas segala curahan cinta, kasih sayang dan jerih payah yang tiada hentinya diberikan kepada penulis hingga sampai pada tahap pascasarjana, serta semua keikhlasan do'a yang dipanjatkan demi kesuksesan penulis. Tiada penghargaan selain penghormatan kepada keduanya. Serta untuk dukungan keluarga kecilku, Suami tercinta Muhammad Anshar Tadete S.Pt serta anak-anakku Alif Alfareza Pangaleran dan Muzammil Azzuhri Tadete sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Serta untuk adikku tersayang Nur Afni Arbie yang selalu menemani, memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Delmus Purneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor IAIN Manado yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.
3. Bapak Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag selaku Direktur PPs IAIN Manado dan Ketua Penguji yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.

4. Bapak Dr. Muh. Idris, M.Ag selaku Ketua Program Studi PPs Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Penguji yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.
5. Bapak Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.
6. Bapak Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.
7. Bapak Dr. Sulaiman Mappiasse, Lc., M.Educ., Ph.D., selaku Penguji I yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pengajar Program PPs IAIN Manado yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan mengembangkan wawasan penulis selama menempuh studi.
9. Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Manado Ustadzah Wiwiek Wulandari Puloo, S.Pd serta guru-guru yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
10. Kepada sahabat tercinta Sri Aryanti Humune, S.E, yang banyak membantu penulis, memberikan semangat dan motivasi sehingga tesis ini bisa selesai.
11. Terakhir, terima kasih yang tak terkira dari penulis untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam segala hal yang tidak dapat dituliskan pada lembaran kertas terbatas ini. Jazakumullah khairan Jaza'. Mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan keislaman.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa melimpahkan berlapis-lapis keberkahan, hidup yang berharga serta Rahmat Hidayah-Nya untuk kita semua.

Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Manado, Mei 2023

Penulis,

Khayrunnisa Arbie

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Teori Terkait dengan Variabel Penelitian.....	15
1. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam.....	15
2. <i>Hidden Curriculum</i> (Kurikulum Tersembunyi) .....	38
3. Hubungan <i>Hidden Curriculum</i> dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik .....	49
B. Kerangka Berfikir.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Variabel Penelitian .....	54
C. Definisi Oprasional.....	55
D. Populasi .....	56
E. Waktu dan Tempat Penelitian .....	56
F. Sumber dan Jenis Data .....	57
G. Teknik Pengumpulan Data .....	59



H. Teknik Pengelolaan Data.....	64
I. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Temuan Penelitian .....	70
B. Deskripsi Data .....	75
1. Uji Validitas Instrumen .....	75
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	80
3. Uji Statistik Deskriptif.....	81
4. Uji Asumsi Klasik .....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
1. Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.....	98
2. Parameter Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> Sehingga Berpengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	108
LAMPIRAN.....	111

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia.....	24
Tabel 2.2 Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam draf grand design pendidikan karakter.....	27
Tabel 3.1 Pedoman Penyekoran Angket Hidden curriculum.....	60
Tabel 3.2 Pedoman Penyekoran Karakter Peserta Didik .....	60
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Hidden Kurikulum.....	61
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Karakter Siswa.....	63
Tabel 4.1 Identitas SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.....	70
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Administrasi SMP Islam Terpadu Harapan Bunda	73
Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado .....	74
Tabel 4.4 Signifikansi Kuesioner .....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas hidden curriculum .....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter peserta didik .....	78
Tabel 4.7 Reliability Statistics .....	80
Tabel 4.8 Reliability Statistics .....	81
Tabel 4.9 Descriptive Statistics.....	81
Tabel 4.10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	82
Tabel 4 11 Model Summary <sup>b</sup> .....	84
Tabel 4 12 ANOVA <sup>a</sup> .....	84
Tabel 4 13 Coefficientsa .....	84
Tabel 4.14 Coefficients <sup>a</sup> .....	85
Tabel 4.15 Landasan Penetapan Ketetapan.....	87
Tabel 4 16 Model Summary.....	87
Tabel 4.17 Durbin Watson .....	88
Tabel 4 18 Coefficients <sup>a</sup> .....	89
Tabel 4.19 Model Summary <sup>b</sup> .....	90
Tabel 4 20 Model Summary.....	91

Tabel 4.21 ANOVAa .....	91
Tabel 4.22 Coefficients <sup>a</sup> .....	91
Tabel 4.23 ANOVA <sup>a</sup> .....	93
Tabel 4.24 Correlations.....	94
Tabel 4.25 Variables Entered/Removed.....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Potret seseorang yang nyata adalah karakter. Setiap orang memiliki seseorang dan itu dapat menggambarkan individu yang asli baik positif maupun negatif. Karakter adalah apa yang dilakukan seseorang ketika tidak ada orang yang berfokus pada individu tersebut.

Karakter dipandang sebagai cara berpikir dan bertindak yang unik yang memungkinkan manusia hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, negara, dan negara. Orang-orang hebat adalah orang-orang yang dapat memutuskan dan siap untuk memiliki rasa memiliki dengan hasil apa pun dari pilihan mereka.<sup>1</sup>

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan. Temuan sebuah studi yang dilakukan di Universitas Harvard di Amerika Serikat, misalnya, menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang sebenarnya tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga oleh kemampuannya mengelola diri sendiri dan orang lain. keterampilan lunak). Hard skill menyumbang hanya sekitar 20% dari kesuksesan, sedangkan *soft skill* menyumbang 80% lainnya. Karena mereka lebih didukung oleh *soft skill* daripada *hard skill*, bahkan individu paling sukses di dunia pun bisa sukses. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan karakter bagi siswa sangatlah penting.<sup>2</sup>

Media yang melaluinya suatu bangsa dapat mencerdaskan kehidupannya dan memasuki era baru kemajuan adalah pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan tatanan kebangsaan yang berlandaskan pada nilai-nilai kecerdasan, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

---

<sup>1</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 41.

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), h. 48.

Pembinaan adalah bidang kekuatan untuk meringankan kemelaratan informasi, mengatasi persoalan keterlupaan, dan mengurus segudang persoalan yang terjadi di negeri ini.<sup>3</sup>

Baik buruknya karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal, terutama lingkungan tempat ia dibesarkan. Kemudian, pada saat itu, pendidikan juga mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa.<sup>4</sup>

Alasan pembinaan kepribadian anak, harus dimulai dan diterapkan sejak dini, karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya yang sebenarnya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang mereka temui. Lingkungan keluarga harus membantu anak mengembangkan karakternya sejak dini. Namun, tidak menutup kemungkinan proses pendidikan karakter bagi anak akan sangat menantang bagi sebagian keluarga yang terjebak dalam rutinitas yang padat. Oleh karena itu, pendidikan karakter juga harus diberikan dalam iklim sekolah. Di sinilah tugas pendidik, yang dalam pemikiran orang Jawa disebut digugu dan diteladani. Guru memegang peranan penting dalam pembangunan karakter karena merekalah yang paling depan mengawal perubahan karakter bangsa ini kedepan.<sup>5</sup>

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

---

<sup>3</sup> Moh. Yamin, *Mengugat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2009), h. 5.

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 21.

<sup>5</sup> Purwadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa"  
[www.dinamika.guru.wordpress.com](http://www.dinamika.guru.wordpress.com) dalam *Google.com*. diakses 20 Januari 2023.

jawab.<sup>6</sup> Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan nasional, sekolah lebih dari sekedar tempat siswa mempelajari berbagai mata pelajaran dengan tujuan untuk lulus dengan ijazah. Namun sekolah juga memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendidik manusia yang amanah, cerdas, kreatif, dan mampu memikul tanggung jawab sebagai warga negara dan individu.<sup>7</sup>

Kurikulum adalah apa yang digunakan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Program pendidikan merupakan prasyarat mutlak untuk pelatihan di sekolah. Proses pendidikan berpusat pada kurikulum. Kurikulum adalah rencana proses pendidikan yang memberikan arah dan pedoman. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum mengarahkan semua kegiatan pendidikan.<sup>8</sup>

Lebih lanjut, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa siswa itu sendiri adalah fokus utama dari kurikulum pendidikan. Perkembangan siswa hanya dapat dicapai jika mereka mengalami pembelajaran melalui semua pelajaran, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang ditawarkan oleh sekolah.<sup>9</sup>

Ada hal-hal yang tidak tertulis selama proses pembelajaran. Ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan individu. Itu dikenal sebagai rencana pendidikan rahasia atau rencana pendidikan rahasia. Kehadiran program pendidikan rahasia adalah untuk membantu pencapaian tujuan instruktif.

Ketika siswa belajar menyontek di sekolah, tidak jujur, dan melakukan korupsi di kampus, ini adalah contoh nyata dari kurikulum tersembunyi. Berdasarkan contoh tersebut, kurikulum tersembunyi yang mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 ; UU RI No. 20 tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2005), h. 5.

<sup>7</sup> Caswita, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta : Leutikaprio, 2013), h. 59.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 27.

penalaran dan sikap siswa adalah budaya sekolah dan kampus, termasuk komunikasi, interaksi, dan cara menyikapi aturan birokrasi.

Dalam sudut pandang ini, upaya membangun karakter siswa untuk mengurangi isu-isu sosial, seperti kehinaan, tekanan psikologis, penghinaan, hiburan seksual, lebih kepada program pendidikan yang disimpan. Membekali siswa dengan pengetahuan korupsi, aspek negatifnya, dan cara menghindarinya melalui kurikulum resmi tidaklah cukup. Ini karena kurikulum resmi lebih berfokus pada aspek kognitif daripada aspek emosional. Ini tidak sepenuhnya benar, karena kemerosotan bukanlah masalah mental tetapi emosional.<sup>10</sup> Setiap sekolah harus mengambil inisiatif dalam pelaksanaan rencana pendidikan rahasia, karena ini akan sangat membantu pengembangan karakter siswa.

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan *hidden curriculum* yaitu SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. Berdasarkan hasil Observasi peneliti terdapat beberapa bentuk kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan *hidden curriculum* yang diterapkan SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado antara lain: Sholat Dhuha sebelum melaksanakan pembelajaran, membaca al-Matsurat, Sholat Dzuhur berjamaah dan lain sebagainya.

Hal ini juga sejalan dengan visi SMP IT Harapan Bunda Manado yaitu “Melahirkan generasi Qur’ani yang berkarakter, beradab dan berwawasan global serta mampu bersaing di era digital.” Agar visi tersebut dapat tercapai SMP IT Harapan Bunda Manado berusaha membentuk peserta didik melalui *hidden curriculum* baik berupa pembiasaan pada warga sekolah maupun guru menjadi contoh teladan bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas dan menyadari pentingnya *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter peserta didik, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Pengaruh *Hidden Curriculum* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

---

<sup>10</sup> Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), h. 135.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dimana telah diuraikan bahwa begitu pentingnya *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado?
2. Seberapa besar pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado?

## C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir.[11] Penerimaan atau penolakan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang terkumpul.[12]

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas maka diajukan hipotesis:

1. Hipotesis dalam bentuk kalimat

**H<sub>a</sub>** = *Hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

**H<sub>0</sub>** = *Hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.



2. Hipotesis dalam bentuk statistik

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_0 : r = 0$$

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini ialah “*Hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik SMP Islam Terpadu harapan Bunda Manado.”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai, antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat yang diharapkan, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam mengenai *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik.
  - b. Sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas yang berkaitan dengan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado agar dalam pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) lebih ditingkatkan lagi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pendidik dalam menanamkan Karakter peserta didik melalui *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi).

## F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Bertolak dari pembacaan literasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, baik berupa tesis maupun jurnal. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Muhajir tentang Peran Core dan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Kepribadian Siswa (Studi Kasus di SMA Insan Kamil Tartil dan SMA al-Asmaniyah Kabupaten Tangerang).[13] Tesis ini menjelaskan bahwa Kurikulum Inti di SMA Insan Kamil Tartila tidak mengikuti kurikulum nasional melainkan kurikulum yang berbeda berdasarkan penelitian ini. Terdiri dari mata pelajaran BTQ, Tafsir, Fiqh, SKI, Tajwid. Di SMA Al-Asmaniyah, kurikulum nasional digunakan untuk kurikulum inti yang meliputi empat jam mata pelajaran PAI. Pelaksanaan sholat Dhuha, rajin menamatkan Al-Qur'an, rajin membaca surat Yasin dan Waqiah, sholat dzuhur berjamaah, salam senyum, disiplin, literasi, dan budaya bersih merupakan bagian dari Hidden Curriculum di Al-Asmaniyah SMA dan SMA Insan Kamil Tartila. Di SMA Insan Kamil Tartila, kurikulum tersembunyinya berbeda yaitu muhadhoroh bisa berbicara tiga bahasa, membuat film pendek, dan membacakan Alquran kepada siswa di masyarakat. Implementasi kurikulum tersembunyi di SMA Al-Asmaniyah dengan cara: wisata religi, dakwah, dan ahli tahlilan dan pemakaman. Di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA AL-Asmaniyah Kabupaten Tangerang, nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, nilai intelektual, dan nilai keterampilan semuanya memenuhi semua aspek, sehingga

sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian. Ini berlaku untuk kurikulum tersembunyi dan kurikulum inti. Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), wawancara, dan Dokumentasi.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Linda Mulyana dkk. Yaitu terdapat pada variabel x yang diteliti. Variabel x yang dimaksud disini adalah *hidden curriculum*.

Adapun perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhajir, antara lain:

- a. Variabel penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Linda Mulyana dkk pada penelitian Linda Mulyana dkk untuk variabel x terdapat 2 variabel yaitu variabel pertama adalah *core curriculum* dan variabel kedua adalah *hidden curriculum* dan variabel y adalah kepribadian siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti mengambil untuk variabel x ialah *hidden curriculum* dan variabel y adalah karakter peserta didik.
  - b. Metode penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dkk. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif sementara pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode kuantitatif.
  - c. Tempat penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliana bertempat di SMA Insan Kamil Tartil dan SMA al-Asmaniyah Kabupaten Tangerang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di SMP Islam Terpadu Manado.
2. Tesis yang ditulis oleh Aqmari Bella dengan judul Aktualisasi Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa.[14] Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa Di SMP N 9 Yogyakarta, penerapan sistem organisasi, sosial, dan budaya

mencontohkan tujuan kurikulum tersembunyi PAI untuk membentuk sikap sosial siswa. Pelaksanaan kerangka hirarki dengan menerapkan standar kesusilaan/nilai dalam berkumpul berkonsentrasi pada perkumpulan/pembagian kelas, memisahkan tugas membantu pendidik secara profesional untuk memberikan dukungan akademik terbaik, serta fokus pada kemampuan disposisi dalam menentukan nilai siswa kenaikan. Pengembangan interaksi dan hubungan guru-siswa yang didasarkan pada kesetaraan dan persaudaraan adalah contoh bagaimana sistem sosial dipraktikkan. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai, mendorong siswa untuk memiliki rasa percaya diri, memposisikan guru sebagai orang tua dan teman dekat siswa, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak memihak dan objektif, menanggapi jadwal kesibukan siswa dengan bijak, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri. Sistem budaya diterapkan dengan menciptakan budaya sekolah yang positif dengan memperhatikan nilai, prinsip, dan tradisi, memberikan contoh yang baik seperti keteladanan, dan mengajarkan kebiasaan siswa seperti bagaimana membudayakan 5S (senyum, sapa, sopan) dan satun. , membiasakan shalat berjamaah, membaca Asmaul 'husna' dan tadarus Al-Qur'an, disiplin, memberi sumbangan, menjenguk teman yang sakit, dan membuang sampah pada tempatnya. Sikap sosial siswa dipengaruhi oleh penerapan Kurikulum Tersembunyi PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Sikap sosial tersebut antara lain saling menghargai orang lain, tidak pilih-pilih dalam berteman, menumbuhkan senyum dan sapa kepada semua orang, jujur, disiplin, bertanggung jawab, membantu teman yang membutuhkan, dan peduli terhadap sesama. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif disamping metode penelitian deskriptif. Kurikulum tersembunyi PAI siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta menjadi subjek penyelidikan mendalam tentang bagaimana hal itu membentuk sikap sosial mereka. Pemanfaatan strategi purposive sampling untuk memilih peserta penelitian. Kepala sekolah, guru PAI, siswa, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru bimbingan dan konseling menjadi subjek penelitian (BK).

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Aqmari Bella terletak pada variabel x yaitu *hidden curriculum*.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqmari Bella, antara lain:

- a. Variabel Y yang dipakai pada penelitian yang dilakukan oleh Aqmari dan Sukiman adalah sikap sosial siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabel Y-nya adalah pembentukan karakter peserta didik.
  - b. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aqmari dan Sukiman menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif.
  - c. Tempat penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Aqmari dan Sukiman bertempat di SMP N 9 Yogyakarta sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti bertempat di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.
3. Tesis yang ditulis oleh Nazhifah Hamhij dengan judul Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter di SMA al-Kautsar Bandar Lampung.[15] Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa SMA al-Kautsar SMA Al-Kautsar mampu menanamkan tujuh karakter pada siswanya: jujur, tanggung jawab, toleran, disiplin, mandiri, peduli sesama, dan religius. Namun, sekolah menggunakan kurikulum rahasia untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Akan tetapi pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* di SMA al-Kautsar belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter peserta didik. Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung *hidden curriculum* di SMA al-Kautsar diantaranya: Pembiasaan Sholat dhuha, tadarus al-Qur'an, sholat diawal waktu, sholat jum'at, tabungan amal saleh, dan *reading habit*. Adapun

metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Nazifah Hamhij dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel X dan Y yaitu variabel X-nya adalah *hidden curriculum* dan variabel Y-nya adalah pembentukan karakter.

Adapun perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Metode penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nazifah Hamhij menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.
  - b. Tempat penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Nazifah Hamhij bertempat di SMA al-Kautsar Bandar Lampung sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SMP Islam Terpadu harapan Bunda Manado.
4. Tesis yang ditulis oleh Dody Wisono dengan judul Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur.[16] Tesis yang ditulis oleh Dody Wisono membahas tentang Penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Tanjung Redep berlandaskan pada tiga hal, antara lain : 1) Aspek psikologis, 2) Aspek teologis, 3) Aspek Konstitusional. Adapun cara untuk menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik SD Muhammadiyah Tanjung Radep menggunakan beberapa model, antara lain:
- a. *Moral modeling* yaitu model keteladanan dalam penanaman nilai karakter religius.
  - b. *Habitulasi* yaitu model pembiasaan sehingga peserta didik terbiasa berperilaku baik.

- c. *Moral acting* yaitu model penanaman moral yang diterapkan agar muncul sinergitas antara pengetahuan dan perasaan yang tertanam sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter religius yang diajarkan. Pemeriksaan ini menggunakan metodologi subyektif dengan jenis pemeriksaan kontekstual. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sedangkan dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dody Wisono terletak pada variabel yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dody Wisono dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dody Wisono hanya berfokus pada pembentukan karakter religious sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter peserta didik.
  - b. Metode penelitian, terdapat perbedaan antara metode penelitian yang digunakan pada penelitian Dody Wisono yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.
  - c. Tempat penelitian, untuk penelitian yang dilakukan oleh dody Wisono bertempat di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.
5. Tesis yang ditulis oleh Novitasari Peran Guru dalam Pelaksanaan *hidden Curriculum* terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bandar Lampung.[17] Tesis ini membahas tentang *Hidden curriculum* yang dilaksanakan di MAN 1 Bandar bisa melalui ibadah dan kegiatan social.

Pelaksanaan *hidden curriculum* dapat disisipkan dalam kegiatan pengembangan diri misalnya kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler hingga kegiatan bimbingan konseling. Dilihat dari perubahan sikap peserta didik *hidden curriculum* bisa dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sehingga bisa dikatakan pelaksanaan *hidden curriculum* dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam baik dari segi psikomotorik, afektif hingga kognitif dari peserta didik. Hal tersebut dapat dicapai tak lepas dari peran pendidik maupun segala komponen yang terkait. Dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di MAN 1 Bandar pendidik memiliki peran yang signifikan mulai dari sebagai fasilitator, motivator, organisator, pembimbing maupun sebagai sumber yang baik. Setiap pendidik di MAN 1 Bandar selalu berusaha memberikan pendidikan dengan menekankan pada *transfer of knowledge* dan juga *transfer of value* sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan Islam maupun tujuan pendidikan nasional. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Poppy Novita Sari dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang *hidden curriculum*.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Poppy Novitasari dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Variabel yang diteliti, pada penelitian yang dilakukan oleh Poppy Novitasari membahas tentang peran guru dalam pelaksanaan *hidden curriculum* terhadap pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam sementara penelitian yang akan diteliti oleh penulis membahas tentang pengaruh *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter peserta didik.
- b. Metodologi penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Poppy Novitasari menggunakan metode penelitian kualitatif sementara pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.



- c. Lokasi penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Poppy Novitasari bertempat di MAN 1 Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Terkait dengan Variabel Penelitian

##### 1. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pembentukan Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.<sup>1</sup> Sedangkan menurut terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>2</sup>

Karakter bahasa Inggris, seperti karakter Yunani, adalah sumber kata karakter. Awalnya kata ini digunakan untuk menandakan hal penting tentang koin (penyimpanan uang). Kemudian, secara umum istilah “karakter” digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Akhirnya, ini juga digunakan untuk menggambarkan kesamaan antara karakteristik orang yang membedakan mereka dari orang lain.<sup>3</sup>

Hampir identik dengan karakter adalah istilah "karakter kepribadian", yang mengacu pada sifat-sifat seseorang, kemampuan, dan karakteristik lain yang secara konsisten ditampilkan, seperti pola perilaku, karakteristik fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Sebaliknya, karakter secara konseptual didefinisikan sebagai sifat manusia secara

---

<sup>1</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20–21.

<sup>2</sup> Fitri, h. 20–21.

<sup>3</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar- ruzz Media, 2011), h. 162.

keseluruhan, yang dipengaruhi oleh keadaan hidup seseorang itu sendiri. Moral dan karakter adalah karakteristik psikologis yang menentukan karakter seseorang atau sekelompok orang.<sup>4</sup>

Akhmad Sudrajat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, nilai-nilai tersebut kemudian dapat diekspresikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan.<sup>5</sup>

Sejalan dengan pandangan tersebut, Dirjen Kemenag RI Bidang Pendidikan Islam menyatakan bahwa karakter sangat mirip dengan kepribadian individu karena dapat diartikan sebagai penjumlahan dari seluruh sifat pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi dalam perilaku individu yang unik.<sup>6</sup>

Konsep karakter kemudian didefinisikan oleh beberapa ahli menurut istilahnya, antara lain:

- 1) Menurut Sofan, kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” atau “*to focus on*” dan berarti “to mark dan focus pada bagaimana menerapkan nilai-nilai yang baik dalam bentuk tindakan atau perilaku”. Akibatnya, tidak jujur, kejam, serakah, dan perilaku buruk lainnya dianggap berakhlak buruk. Di sisi lain, karakter yang mulia adalah orang yang tindakannya mematuhi prinsip-prinsip moral. Karakter mulia dicirikan oleh nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis,

---

<sup>4</sup> Fitri, h. 20.

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 35.

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 4.

analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, cermat, rela berkorban, berani, amanah, jujur, janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, lembut hati, setia, pekerja keras, rajin, ulet/gigih, teliti, inisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, rendah hati, antusias perhatian untuk melakukan yang terbaik atau berhasil dan orang-orang juga siap untuk bertindak seperti yang ditunjukkan oleh kapasitas dan perhatian mereka yang sebenarnya.<sup>7</sup>

- 2) Menurut Imam al-Ghazali karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi.<sup>8</sup>
- 3) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut mempunyai karakter yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentu orang tersebut mempunyai karakter yang buruk. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa dikatakan orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan etika.<sup>9</sup>
- 4) Peterson dan Seligman dengan lugas menghubungkan kekuatan karakter dengan cita-cita. Kekuatan karakter dipandang sebagai komponen mental yang membentuk keunggulan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Dkk Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2011), h. 3–4.

<sup>8</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70.

<sup>9</sup> Mu'in, h. 160.

<sup>10</sup> Mu'in, h. 160.

Berdasarkan berbagai pengertian dan definisi karakter yang telah penulis paparkan diatas. Kemudian, karakter dapat dipahami sebagai nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang dan tercermin dalam sikap dan tindakannya sehari-hari. Itu dibentuk oleh faktor genetika dan lingkungan yang membedakan mereka dari yang lain.<sup>11</sup>

a. Pembentukan Karakter

Secara alami, kemampuan penalaran seorang anak belum berkembang melampaui usia tiga atau bahkan mungkin lima tahun. Alhasil, pikiran bawah sadar anak masih terbuka dan siap menerima segala informasi atau rangsangan dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari iklim keluargalah dasar yang mendasari kepribadian anak telah diaduk.<sup>12</sup>

Konsep diri dan keyakinan tertentu berfungsi sebagai fondasi ini. Tindakan, rutinitas, dan ciri khas setiap orang menjadi lebih jelas dengan semakin banyak informasi dan pematangan sistem kepercayaan dan pola pikir. Dengan kata lain, setiap orang pada akhirnya memiliki citra diri, rutinitas, dan sistem kepercayaan yang berbeda.<sup>13</sup>

Secara teoritis, perkembangan karakter anak dimulai antara usia 0 sampai dengan 8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa karakter anak masih berkembang sebagai hasil dari pengalaman hidupnya pada usia tersebut. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak sedini mungkin, bahkan sebelum anak lahir, sangat penting karena berbagai pengalaman yang dialami anak pada masa awal perkembangannya memiliki dampak yang signifikan. Pertemuan yang berbeda ini persuasif dalam mengakui apa

---

<sup>11</sup> Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 43.

<sup>12</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 18.

<sup>13</sup> Majid and Andayani, h. 18.

yang disebut karakter bekerja secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Keluarga merupakan pondasi sejati bagi pendidikan dan kunci untuk mengembangkan karakter seseorang. Pendidikan pertama seorang anak berasal dari keluarga, yang menjadi landasan bagi perkembangan dan kehidupannya di masa depan. Akibatnya, keluarga adalah pendidik utama dalam kehidupan seorang anak. Perilaku, karakter, dan moral anak dibentuk oleh keluarganya. Kemudian, setelah rumah, sekolah merupakan tempat terpenting bagi perkembangan karakter anak. Sangat mudah untuk mengamati dan mengukur proses pembentukan dan perkembangan karakter siswa melalui sekolah. Karakter dirangkai secara cerdas dan disesuaikan dengan menggunakan poin-poin pendukung moral dan harus memenuhi pedoman tertentu.<sup>15</sup>

Pembentukan karakter seseorang melalui pendidikan karakter melibatkan aspek kognisi, emosi, dan tindakan. Proses pembentukan karakter akan dimulai ketika ketiganya terintegrasi membentuk tatanan yang terintegrasi.

Menurut Nasaruddin proses pembentukan karakter sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Memanfaatkan Pemahaman Sifat dan nilai positif dari materi yang disampaikan dapat dijelaskan untuk memudahkan pemahaman. Agar penerima pesan tetap tertarik, proses pemahaman harus dilanjutkan.
- 2) Melibatkan kemampuan Penyesuaian sebagai penguat item yang telah ditempatkan di penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pengalaman langsung dan mengikat tindakan tokoh

---

<sup>14</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 124.

<sup>15</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 5.

<sup>16</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), h. 36–40.

dengan tindakan sendiri.

- 3) Memberi contoh adalah cara yang baik untuk membantu orang mengembangkan karakter yang baik. Jika orang terdekat Anda adalah contoh, mungkin lebih enak. Misalnya, seorang guru memberikan teladan yang sangat baik bagi murid-muridnya, dan orang tua menjadi teladan bagi anak-anak mereka..

Karena masing-masing dari ketiga proses yang diuraikan di atas akan mendukung dua lainnya, keduanya dapat dipisahkan. Proses pemahaman tanpa pembiasaan adalah satu-satunya metode yang digunakan dalam pembentukan karakter, dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoretis. Sedangkan proses penyesuaian tanpa penyesuaian hanya akan membuat orang bertindak tanpa memikirkan maknanya.<sup>17</sup>

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter harus melibatkan tiga aspek yaitu :<sup>18</sup>

- 1) Pengetahuan moral (moral knowledge) adalah proses dimana seorang individu memahami sesuatu yang bernilai abstrak. Diurai menjadi enam sub komponen, yang meliputi: a) kesadaran moral; b) nilai moral; c) mengambil sudut pandang yang berbeda; d) penalaran moral; e) membuat keputusan; f) memahami diri sendiri.
- 2) Tahap yang lebih lanjut dari komponen karakter adalah perasaan moral (atau sikap moral), yang dipecah menjadi enam sub komponen: a) hati nurani; b) harga diri; c) empati; d) kecenderungan terhadap kebaikan; e) pengendalian diri; dan f) kerendahan hati.
- 3) Aktivitas moral (cara berperilaku moral) didasarkan pada 3 sub

---

<sup>17</sup> Nasirudin, h. 41.

<sup>18</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidika Siswa Menjadi Pentar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), h. 74.

bagian yang meliputi: (a) kemampuan; b) keinginan; dan c) rutinitas.

Mengingat pentingnya karakter dalam bidang kekuatan yang serius untuk membangun aset (SDM), maka penting untuk menerapkan pendidikan karakter secara tepat. Pembangunan karakter merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Hal ini memerlukan perhatian dari berbagai pihak, antara lain masyarakat, keluarga, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Kondisi ini akan terwujud jika setiap orang yang terlibat menyadari pentingnya pendidikan karakter. Pengembangan karakter harus dimasukkan ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah melalui berbagai metode yang membentuk gagasan pendidikan karakter.<sup>19</sup>

Menurut pengertian-pengertian yang sudah dipaparkan mengenai pembentukan karakter maka bisa dimaknai bahwa pembentukan karakter merupakan hal yang penting untuk dibentuk sejak dini sebab pembentukan karakter merupakan pondasi awal seorang anak untuk membentuk sebuah karakter. Sebab, pengalaman yang dialami secara langsung oleh anak pada usia dini dapat sangat berpengaruh terhadap bagaimana anak tersebut dapat bersikap dan bertindak dalam kehidupannya.

#### b. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan nilai atau kebajikan yang merupakan nilai fundamental dari karakter suatu bangsa adalah metode pelaksanaan pendidikan karakter. Ada empat sumber nilai yang dipelajari dalam pendidikan karakter di Indonesia:

- 1) Agama. Budaya Indonesia adalah masyarakat yang ketat. Akibatnya, ajaran dan keyakinan agama selalu menjadi tumpuan

---

<sup>19</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, Dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), h. 22.



kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa.

- 2) Pancasila. Keadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dipertahankan pada standar kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang disebut Pancasila.
- 3) Budaya. Adalah fakta bahwa tidak ada manusia dalam masyarakat yang tidak mengenal nilai-nilai budaya.
- 4) Tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Nilai-nilai pendidikan karakter berikut diidentifikasi berdasarkan keempat sumber tersebut:

“Nilai-nilai karakter harus ditanamkan kepada peserta didik agar terwujud dalam perilaku sehari-hari guna membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dan pendidikan nasional. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.”

Terdapat sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar inilah yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain:<sup>20</sup>

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri

---

<sup>20</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 72.

- 3) Jujur
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Ari Ginanjar Agustian dengan hipotesis ESQ menganjurkan bahwa setiap orang pasti akan benar-benar menyinggung sifat-sifat mulia Tuhan, khususnya al Asma al Husna. Setiap karakter positif yang diciptakan oleh siapa pun diilhami oleh kualitas dan nama yang diberikan Tuhan ini. Ari merangkum tujuh karakter dasar, dari sekian banyak yang bisa ditiru dari nama-nama Allah:<sup>21</sup>

- 1) Jujur
- 2) Tanggung jawab
- 3) Disiplin
- 4) Visioner
- 5) Adil
- 6) Peduli
- 7) Kerja sama

Berikut nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh anak Indonesia menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>21</sup> Narwanti, h. 26.

Republik Indonesia:

**Table 2.1**  
**Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Menurut Kementerian Pendidikan**  
**Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia**

<b>NO</b>	<b>Nilai Karakter</b>	<b>Definisi</b>
1.	Religius	Seseorang selalu mendasarkan pikiran, perkataan, dan perbuatannya pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. <sup>22</sup>
2.	Jujur	Tingkah laku yang dilandasi oleh upaya untuk menjadi pribadi yang melalui perkataan, perbuatan, dan perbuatan baiknya selalu dapat dipercaya. <sup>23</sup>
3.	Bertanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>24</sup>
4.	Disiplin	Tindakan yang terorganisir dan sesuai dengan berbagai aturan dan peraturan. <sup>25</sup>
5.	Kerja Keras	Perilaku yang mencontohkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau pekerjaan) seefisien mungkin. <sup>26</sup>
6.	Toleransi	Watak memberikan kekaguman pada

---

<sup>22</sup> Zainal Aqib and Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 7.

<sup>23</sup> Aqib and Sujak, h. 7.

<sup>24</sup> Aqib and Sujak, h. 7.

<sup>25</sup> Aqib and Sujak, h. 7.

<sup>26</sup> Aqib and Sujak, h. 7.

		berbagai macam hal, baik fisik, sosial, etnis dan ketat. <sup>27</sup>
7.	Kreatif	Khususnya, perilaku yang mencontohkan inovasi dalam berbagai aspek pemecahan masalah, menghasilkan metode dan hasil yang ditingkatkan secara konsisten. <sup>28</sup>
8.	Mandiri	Khususnya, sikap dan tindakan yang tidak mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan masalah atau menyelesaikan tugas. Anda masih dapat berkolaborasi, tetapi Anda tidak dapat mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain karena hal ini. <sup>29</sup>
9.	Demokrasi	Cara berpikir, bertindak, dan berpikir tentang hak dan kewajiban orang lain juga sama. <sup>30</sup>
10.	Rasa Ingin Tahu	Tindakan dan sikap yang bertujuan untuk memahami lebih dalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, atau didengar. <sup>31</sup>
11.	Semangat kebangsaan atau nasionalisme	Secara khusus, perilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. <sup>32</sup>

---

<sup>27</sup> Aqib and Sujak, h. 7.

<sup>28</sup> Aqib and Sujak, h. 8.

<sup>29</sup> Aqib and Sujak, h. 8.

<sup>30</sup> Aqib and Sujak, h. 8.

<sup>31</sup> Aqib and Sujak, h. 8.

<sup>32</sup> Aqib and Sujak, h. 8.

12.	Cinta tanah air	Sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli, dan menjunjung tinggi bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan aspek kehidupan lainnya, sehingga sulit menerima tawaran dari bangsa lain yang dapat merugikan negara, bangsa itu sendiri. <sup>33</sup>
13.	Menghargai prestasi	Menerima pencapaian orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengorbankan ambisi. <sup>34</sup>
14.	Komunikatif	Senang bersikap ramah atau proaktif, yaitu terbuka dan jujur kepada orang lain melalui komunikasi yang santun guna menumbuhkan kerjasama yang produktif. <sup>35</sup>
15.	Cinta damai	Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. <sup>36</sup>
16.	Gemar membaca	Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebajikan bagi dirinya. <sup>37</sup>
17.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu

---

<sup>33</sup> Aqib and Sujak, h. 8.

<sup>34</sup> Aqib and Sujak, h. 9.

<sup>35</sup> Aqib and Sujak, h. 9.

<sup>36</sup> Aqib and Sujak, h. 9.

<sup>37</sup> Aqib and Sujak, h. 9.

		berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. <sup>38</sup>
18.	Peduli social	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. <sup>39</sup>

Kemudian dalam draft Grand Design pendidikan karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, antara lain:<sup>40</sup>

**Table 2.2**  
**Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam draf grand design pendidikan karakter**

No.	Nilai Karakter	Definisi
1.	Jujur	Jujur, terbuka, konsisten, berani karena benar, dapat dipercaya (trustworthy), dan tidak curang; nyatakan apa itu; terbukalah.
2.	Tanggung Jawab	Menjalankan usaha dengan tulus, bekerja dengan sikap kerja keras yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai presentasi terbaik, siap mengendalikan diri dan mengelola tekanan, melatih diri, bertanggung jawab atas keputusan dan pilihan yang dibuat.
3.	Cerdas	Berkomunikasi secara efektif dan empati, berinteraksi dengan santun, menjunjung tinggi kebenaran dan

---

<sup>38</sup> Aqib and Sujak, h. 9.

<sup>39</sup> Aqib and Sujak, h. 9.

<sup>40</sup> Samani and Hariyanto, h. 51.

		kebaikan, mencintai Tuhan dan lingkungan, berpikir cermat dan tepat, bertindak penuh perhitungan, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.
4.	Sehat dan Bersih	Pertahankan keseimbangan yang sehat antara perawatan diri dan tanggung jawab lingkungan.
5.	Peduli	Santun dalam berperilaku dan berperilaku, toleran terhadap perbedaan, tidak ingin menyakiti orang lain, mau berbagi, mendengarkan orang lain, tidak merendahkan orang lain, tidak memanfaatkan orang lain, dapat bekerja sama, bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, mencintai baik manusia dan makhluk lain, setia, dan menjaga perdamaian ketika menghadapi masalah.
6.	Kreatif	Mampu menghasilkan solusi masalah yang kreatif, fleksibel, dan kritis, mau bertindak cepat dan akurat, menyajikan sesuatu yang luar biasa, memiliki ide-ide baru, keinginan untuk berubah, dan mampu membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
7.	Gotong Royong	Siap bekerja sama dengan baik, memiliki prinsip bahwa tujuan akan tercapai dengan lebih efektif dan cepat jika dilakukan bersama, tidak mempertimbangkan energi untuk

		berbagi dengan orang lain, perlu menumbuhkan potensi diri untuk digunakan untuk mengambil bagian dalam memperoleh hasil. hasil terbaik, tidak kekanak-kanakan.
--	--	--

c. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Keturunan memiliki dampak pada karakter. Tindakan seorang anak seringkali mencerminkan tindakan orang tuanya. Ada sebuah pribahasa yang mengatakan “buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Kecuali terdapat benturan dari lingkungannya yang turut serta dalam membentuk karakter anak tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter dibagi menjadi dua kategori oleh para ahli: faktor internal dan faktor eksternal:<sup>41</sup>

1) Faktor Internal

Faktor internal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

a) Insting atau Naluri

Channeling sangat mempengaruhi insting seseorang. Orang bisa dipermalukan oleh nalurinya, tetapi mereka juga bisa naik ke ketinggian jika digunakan untuk kebaikan dan sesuai dengan tuntutan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Pembentukan karakter sangat bergantung pada faktor

---

<sup>41</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19.



kebiasaan ini. Kecenderungan adalah kegiatan yang diulang-ulang sehingga tidak sulit untuk dilakukan, sehingga seseorang harus mendorong dirinya untuk mengulangi perbuatan-perbuatan besar sehingga menjadi kebiasaan dan dari kecenderungan ini terbentuklah pribadi yang baik dalam dirinya.

c) Kehendak atau Kemauan

Salah satu kekuatan dibalik perilaku manusia adalah kemauan atau disiplin diri. Itulah yang menggerakkan orang dan mendorong mereka untuk bertindak dengan cara tertentu. Niat baik dan buruk dibentuk oleh kemauan, dan tanpa kemauan, semua ide, kepercayaan, dan pengetahuan tidak berpengaruh pada kehidupan..

d) Suara Batin atau Suara Hati

Jika perilaku seseorang berada di ambang bahaya dan keburukan, ada kekuatan dalam dirinya yang sesekali mengeluarkan peringatan. Suara hati adalah kekuatan itu. Selain mendorong perbuatan baik, hati nurani dapat terus dididik dan dibimbing untuk meningkatkan kekuatan spiritual. Suara batin berfungsi sebagai peringatan akan bahaya perbuatan buruk dan upaya untuk mencegahnya.

e) Keturunan

Karakter manusia dipengaruhi oleh satu faktor: keturunan. Meski jauh, kita bisa melihat anak-anak yang karakternya menyerupai orang tua bahkan leluhurnya dalam kehidupan. Pada umumnya, ada dua jenis kualitas yang diperoleh, khususnya kualitas fisik dan mendalam.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal, seperti yang tercantum di bawah ini, dapat berdampak pada karakter selain faktor internal yang

disebutkan di atas:

a) Pendidikan

Baik buruknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikannya yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Pendidikan formal, informal, dan nonformal semuanya berkontribusi pada pematangan kepribadian seseorang, yang menghasilkan perilaku yang sejalan dengan pendidikan itu..

b) Lingkungan

Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan manusia lain dan alam dunia. Oleh karena itu, manusia harus rukun satu sama lain dan, akibatnya, saling memengaruhi pikiran, karakteristik, dan tindakan satu sama lain. Lingkungan material, seperti alam, dan lingkungan spiritual dan sosial, adalah dua bagian dari lingkungan.

Berdasarkan 2 faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti keturunan atau keluarga. Melainkan perilaku juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti bagaimana lingkup pergaulan dalam lingkungan tersebut sehari-hari dan bagaimana pendidikan yang diterapkan juga dapat mempengaruhi perilaku dari seorang anak.

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah "pendidikan" dan "agama" digabungkan menjadi istilah "pendidikan agama". Istilah pelatihan merupakan interpretasi dari kata Yunani *paedagogie* yang berarti "instruksi" dan *paedagogie* yang berarti "bermitra dengan anak-anak".<sup>42</sup> Oleh karena itu, pendidikan adalah

---

<sup>42</sup> Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11–12.

usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dengan anak untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan jasmani dan rohaninya menuju kedewasaan. Sedangkan “agama” adalah memuliakan atau menganggap suatu kekuatan yang lebih penting daripada orang-orang yang dianggap mengatur dan mengendalikan jalannya alam semesta dan jalannya eksistensi manusia.<sup>43</sup>

Islam adalah agama yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan berpedoman pada Alquran, kitab suci yang diturunkan Allah ke dunia melalui wahyunya.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan usaha yang menitikberatkan pada pengajaran, pembinaan, dan pengasuhan anak agar kelak mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya bagian dari kehidupan pribadi dan sosialnya. Pengertian para ahli tentang pendidikan Islam, yang meliputi:

- 1) Menurut Zakiah Drajat, Pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam, khususnya berupa bimbingan dan pengasuhan kepada peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai jalan kehidupan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>44</sup>
- 2) Menurut Mapapanganro, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan cara membimbing, menghayati,

---

<sup>43</sup> Aslam Hadi, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 6.

<sup>44</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Tinggi Agama, 1983), h. 1.

dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>45</sup>

- 3) Abu Ahmad dan Noor Salimi, mencirikan bahwa Pelatihan Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada semua orang, dengan bekal keimanan (aqidah) yang mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku serta pembentukan hati nurani.

Karena nilai-nilai Islam menjiwai dan mewarnai kepribadian seseorang, maka pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Dengan kata lain, umat Islam yang telah dididik dalam Islam harus dapat hidup damai dan sejahtera, sebagaimana yang disyaratkan oleh cita-cita Islam.

Gagasan pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan itu sendiri mencakup semua aspek kehidupan yang dituntut oleh hamba-hamba Tuhan. Pendidikan Islam adalah proses mengajarkan kepada manusia ajaran Islam yang diterima Muhammad SAW dari Allah SWT. Melalui proses dimana seseorang dibentuk pada derajat yang tinggi sehingga dapat menunaikan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi, antara lain mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>46</sup>

Menurut ajaran Islam, pendidikan Islam adalah kebijaksanaan mengarahkan, mengajar, melatih, memelihara, dan mengawasi penerapan semua ajaran Islam. Ini adalah panduan untuk pertumbuhan spiritual dan fisik.<sup>47</sup>

Menurut beberapa pandangan di atas, pendidikan Islam adalah

---

<sup>45</sup> Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Ujung Pandang: Yayasan al-ikhlas, 1996), h. 10.

<sup>46</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 54.

<sup>47</sup> M. Sugiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 9.

metode yang melatih peserta didik untuk mengendalikan emosi, akal, dan nafsu secara bersamaan. Hal ini memungkinkan pendidikan Islam berdampak pada karakter siswa dan membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang sempurna. Untuk hidup bahagia sekarang dan di masa depan. Dan membentuk kepribadian siswa agar berakhlak mulia dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode untuk mengubah pengetahuan siswa menjadi kepribadian yang lebih baik.

e. Tujuan Pendidikan Islam

Karena suatu kegiatan yang tidak mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai merupakan pekerjaan yang tidak efektif, maka setiap kegiatan manusia perlu memilikinya. Gambaran atau tujuan yang harus dipenuhi oleh pendidikan sebagai suatu sistem disebut tujuan pendidikan. Ini adalah salah satu faktor yang benar-benar membuat atau menghancurkan sistem pendidikan.

Dari perspektif pedagogis, pendidikan adalah upaya yang disengaja. Pekerjaan instruktif menunjukkan perkembangan latihan siklus yang mengarah pada tujuannya, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan mendorong kerentanan (indeterminisme) secara bersamaan.<sup>48</sup>

“Bahwa tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh, yaitu membentuk kepribadian seseorang yang menjadikannya manusia sempurna yang berpola takwa, manusia sempurna lahir dan batin, dapat hidup dan berkembang secara wajar karena takwanya kepada Allah SWT.,” kata Dr. Zakiah Daradjat. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam tentang berhubungan dengan Allah dan orang lain merupakan hasil yang diharapkan dari

---

<sup>48</sup> Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik* (Bandung, 2004), h. 13–14.

pendidikan Islam.”<sup>49</sup>

Pendidikan Islam, menurut para ahli dan cendekiawan muslim, bertujuan untuk:

- 1) Syahminan mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia yang kuat secara fisik, sehat, dan terampil. Mereka juga harus memiliki otak yang cerdas dan banyak pengetahuan. Mereka harus memiliki hati yang mulia. Mereka harus tunduk kepada Allah. Mereka juga harus memiliki semangat kerja yang tinggi, disiplin yang tinggi, dan keyakinan yang kuat.<sup>50</sup>
- 2) Pendidikan Islam, menurut Imam Al-Ghazali, bertujuan untuk menghasilkan manusia seutuhnya yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Terlebih lagi, orang-orang penuh yang ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia ini dan akhirat.<sup>51</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan Islam yang terus eksis membentuk pribadi peserta didik sesuai dengan perkembangannya setelah melalui proses pembelajaran dengan mempelajari secara mendalam berbagai mata pelajaran. Hal ini memungkinkan pendidik membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang dilandasi kesalehan. yaitu sebagai berikut.<sup>52</sup>

- 1) Tolong menolong
- 2) Cinta mencintai

---

<sup>49</sup> Arief, h. 41.

<sup>50</sup> Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 48–49.

<sup>51</sup> Fathiyah Hasan Suaiman, *Al- Mazhabut Trabawy: Inda Al-Ghazali, Terjemahan Fatur Rahman, Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali* (Bandung: al-Ma’rif, 1986), h. 24.

<sup>52</sup> Suaiman, h. 24.

- 3) Pengendalian emosi
- 4) Kesabaran
- 5) Keikhlasan
- 6) Rendah hati
- 7) Jujur h. Amanah
- 8) Menjaga kehormatan
- 9) Malu
- 10) Berani
- 11) Murah hati
- 12) Setia
- 13) Menjahui semua yang diharamkan Allah SWT
- 14) Berbuat baik kepada tetangga
- 15) Membantu orang yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- 16) Menumbuhkan pengetahuan dan sikap dengan baik
- 17) Giat dan rajin

Karena pendidikan merupakan upaya pelestarian, transfer, dan transformasi nilai-nilai budaya dalam segala bentuknya kepada generasi penerus, maka harus dipahami bahwa pendidikan memegang peranan yang menentukan keberadaan dan perkembangan masyarakat yang dinamis. Sejalan dengan itu, peran pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu perwujudan cita-cita kehidupan Islam. Tujuannya adalah untuk melestarikan, mentransfer, menanamkan (menginternalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut

kepada generasi berikutnya agar cita-cita agama dan budaya yang dicita-citakan sewaktu-waktu dapat berfungsi dan berkembang di masyarakat.

Keberlangsungan pengajaran sebagai alat budidaya sangat tergantung pada pemegang alat tersebut, yaitu instruktur. Akibatnya, pendidik harus memenuhi persyaratan tertentu karena mereka memegang posisi penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Baik secara teoritis maupun praktis, dalam pelaksanaan tanggung jawab mereka.<sup>53</sup> Dengan begitu tugas pendidikan Islam dalam membentuk karakter dapat memberikan petunjuk tentang sesuatu yang lebih baik di cakrawala untuk mencapai rutinitas yang bermanfaat bagi masa depan negara ini.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa karakter tidak dapat dilihat secara eksklusif sebagai pengembangan kualitas etika atau karakter, tetapi juga bagaimana seorang siswa dapat bertindak secara teratur. Sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran dan praktik keagamaan bangsa kita tercinta. Maka pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk berakhlak dan budi pekerti dimana dalam berpikir dan bertindak dapat menciptakan sesuatu yang lebih hakiki dan lunak dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam juga diharapkan mampu mencapai sesuatu yang bermanfaat, meskipun pendidikan Islam diajarkan secara teoritis.

Karena sistem pengajaran Islam terbagi menjadi tiga bagian aqidah (keyakinan), syariah (hukum yang berkaitan dengan akidah dan muamalah), dan bagian akhlak (akhlak) pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting. Ajaran Islam tidak mungkin memisahkan ketiga bagian ini, tetapi harus bersatu dan saling mempengaruhi. Landasan hukum syariah dan moralitas adalah akidah. Sebaliknya, syariah adalah bangunan yang dapat dibangun dan berdiri kokoh jika dilandasi prinsip-prinsip yang benar-benar akan bermuara pada akhlak

---

<sup>53</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 14.



(karakter). Itu sebenarnya adalah hasil dari membangun bangunan syariah yang benar-benar dilandasi oleh landasan iman yang kokoh.<sup>54</sup>

Jadi, dari semua teori yang telah penulis paparkan diatas Pendidikan Agama Islam merupakan pilar dari pembentukan karakter, karena dari pendidikan Agama Islamlah adanya pengetahuan tentang akidah, dimana akidah merupakan dasar dari penanaman akhlak (karakter).

## **2. *Hidden Curriculum* (Kurikulum Tersembunyi)**

### **a. Pengertian *Hidden Curriculum***

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenjang pendidikan karena merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum adalah rencana, program, atau serangkaian persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya untuk studi.<sup>55</sup>

Kurikulum mengacu pada setiap dan semua kegiatan yang diikuti peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah selama tetap berada di bawah pengawasan guru (sekolah). Kegiatan tersebut meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Misalnya kegiatan mengerjakan tugas kelompok, menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati, pertemuan, dan lain-lain, sangat penting untuk rencana pendidikan, karena tugas-tugas tersebut merupakan tugas yang diberikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan sekolah.<sup>56</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

---

<sup>54</sup> Mohamad Mustari, *Nilai-Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 11.

<sup>55</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 59.

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h. 6.

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>57</sup>

Berdasarkan desain dan implementasinya, kita mengenal istilah-istilah kurikulum berikut ini:<sup>58</sup>

- 1) Kurikulum ideal adalah kurikulum yang tertuang dalam dokumen kurikulum, mengandung sesuatu yang ideal, sesuatu yang harus diperjuangkan.
- 2) Program pendidikan yang asli atau nyata, khususnya rencana pendidikan yang dilaksanakan dalam pengalaman mengajar dan berkembang. Secara umum, kenyataan berbeda secara signifikan dari harapan. Namun demikian, kurikulum yang sebenarnya harus sebanding dengan kurikulum yang ideal. Program pendidikan dan pengajaran adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Rencana jangka panjang untuk bahan ajar disebut sebagai kurikulum. Pengajaran mengacu pada penerapan kurikulum secara bertahap dalam pendidikan dan pembelajaran.
- 3) Rencana pendidikan rahasia, atau setidaknya, semua yang terjadi selama pelaksanaan program pendidikan yang ideal berubah menjadi rencana pendidikan yang asli. Segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, termasuk perilaku guru, kehadiran guru, kepala sekolah, staf administrasi, atau bahkan siswa itu sendiri, antara lain, berpotensi menjadi kurikulum tersembunyi yang berdampak pada bagaimana sekolah mengimplementasikan cita-cita tersebut. Kurikulum. Misalnya, rutinitas guru yang datang tepat waktu ke kelas akan berkembang menjadi kurikulum tersembunyi yang akan memengaruhi cara siswa mengembangkan kepribadiannya.

Proses pendidikan yang tidak direncanakan pada dasarnya mengarah pada pengembangan kurikulum tersembunyi. Para ahli dalam

---

<sup>57</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 UU RI No. 20 Tahun 2003*, h. 4.

<sup>58</sup> Sanjaya, h. 25.

buku Caswita menggambarkan kurikulum tersembunyi sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Kurikulum tersembunyi, menurut Murray Print, adalah peristiwa atau kegiatan yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mencapai hasil belajar meskipun tidak direncanakan keberadaannya. Gaya belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh kurikulum tersembunyi, seperti tujuan yang tidak dinyatakan yang dapat dicapai guru selama proses belajar mengajar.
- 2) Kurikulum tersembunyi, menurut Jane Martin, merupakan produk sampingan dari pembelajaran yang terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah tetapi tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai tujuan pendidikan.
- 3) Allan A. Glatthorn mencirikan program pendidikan rahasia sebagai program pendidikan yang tidak penting untuk apa yang harus diwujudkan, yang digambarkan sebagai perspektif berbeda yang ada di sekolah di luar program pendidikan, namun dapat berdampak pada perubahan nilai-nilai siswa, wawasan, dan mengadakan.

Dede Rosyada, sebaliknya, menegaskan bahwa secara teoritis, kurikulum tersembunyi memiliki efek yang sangat rasional terhadap siswa dalam hal bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, guru dan siswa di kelas, serta kebijakan dan manajemen manajemen sekolah secara umum dan perilaku seluruh komponen sekolah dalam kaitannya dengan interaksi vertikal dan horizontalnya.<sup>60</sup>

Kemudian, menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Rohinah, program pendidikan yang ditiadakan adalah akibat dari tekanan sekolah, tugas, membaca, buku-buku yang memiliki dampak yang tidak

---

<sup>59</sup> Caswita, *The Hidden Curriculum* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), h. 45.

<sup>60</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007), h. 31.

diinginkan serta kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain untuk menyetujui sesuatu yang diharapkan. Melalui koneksi kelas dan instruktur pengujian dapat dengan sengaja mengubah keyakinan instruktif yang disebutkan.<sup>61</sup>

Penulis lebih setuju dengan pandangan Dede Rosyada bahwa kurikulum tersembunyi mencakup semua kegiatan yang berdampak pada siswa, termasuk yang mempengaruhi lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, guru dan siswa di kelas, bahkan manajemen dan kebijakan sekolah. berkaitan dengan kebijakan sekolah, khususnya tata cara pelaksanaan rutinitas atau berbagai tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh sekolah atau masyarakat. Di antara kebiasaan sekolah adalah kebiasaan guru dalam memulai pelajaran dengan tepat, kemampuannya dalam mengontrol kelas, dan bagaimana ia menanggapi berbagai kenakalan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut penulis, pengembangan makna kurikulum tersembunyi melibatkan semua kegiatan yang dilakukan warga sekolah sehari-hari, serta interaksi mereka dengan satu sama lain dan dengan Tuhan. Semua kegiatan tersebut tidak dituangkan dalam dokumen sebagai kurikulum ideal; sebaliknya, mereka dimasukkan ke dalam kebijakan sekolah.

Menurut Sanjaya, pengembangan kurikulum dalam skala mikro memiliki dua makna ketika digunakan di dalam kelas: Pertama, kurikulum tersembunyi dapat dianggap sebagai tujuan yang tidak tertulis (hidden); Namun, setiap guru harus memperhitungkan pencapaiannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuatnya lebih bermakna. Kedua, istilah “kurikulum tersembunyi” juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung tidak terencana dan dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>62</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hidden kurikulum merupakan segala bentuk kegiatan yang dapat

---

<sup>61</sup> Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 28.

<sup>62</sup> Sanjaya, h. 27.

mempengaruhi siswa dengan berbagai cara yang sebenarnya tidak direncanakan namun dapat bermanfaat bagi siswa. Hidden kurikulum dapat mempengaruhi perilaku, sikap dan cara berperilaku siswa tergantung dari cara pengajar berinteraksi dengan siswa, bagaimana keadaan lingkungan dari sekolah tersebut dan lain-lain.

b. Fungsi *Hidden Curriculum*

Dalam pendidikan, kurikulum tersembunyi sangat dianjurkan. Beberapa fungsi kurikulum tersembunyi, seperti:<sup>63</sup>

- 1) Kurikulum tersembunyi adalah alat dan metode untuk memperluas pengetahuan siswa di luar apa yang tercakup dalam silabus. Misalnya tata krama, budi pekerti, dan pengembangan apresiasi terhadap alam.
- 2) Jika disampaikan dalam gaya tutur dan ragam pengetahuan guru, maka kurikulum tersembunyi berfungsi sebagai pencairan suasana dan membangkitkan minat dan penghargaan bagi guru. Antusiasme siswa untuk membaca dipicu oleh guru yang disukai oleh mereka. Ini adalah langkah pertama menuju instruksi yang lancar.

c. Dimensi *Hidden Curriculum*

Sanjaya mengutip Bellack dan Kiebard mengatakan bahwa kurikulum tersembunyi memiliki tiga dimensi, yaitu:<sup>64</sup>

- 1) *Hidden curriculum* dapat menunjukkan hubungan sekolah, yang mencakup hubungan guru, siswa, struktur kelas, contoh hierarki siswa secara umum sebagai mikrokosmos dari kerangka nilai sosial.
- 2) *Hidden curriculum* dapat memaknai berbagai proses pelaksanaan di dalam atau di luar sekolah yang memasukkan hal-hal yang memiliki nilai tambah, sosialisasi, dan dukungan struktur kelas..
- 3) Perbedaan tingkat kesengajaan (intensionalitas) peneliti, yang

---

<sup>63</sup> Noor, h. 31.

<sup>64</sup> Sanjaya, h. 28.

terkait dengan hasil insidental, dimasukkan ke dalam kurikulum tersembunyi. Itupun terkadang tidak diantisipasi dari penyusunan kurikulum dalam kaitannya dengan fungsi sosial pendidikan.

Jeane H. Balantine mengatakan bahwa *hidden curriculum* terbentuk dari tiga R yang sangat penting untuk dikembangkan, yaitu:<sup>65</sup>

- 1) *Rules* atau aturan, sekolah harus menciptakan berbagai aturan untuk menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar.
- 2) *Regulations* atau kebijakan, sekolah harus membuat kebijakan yang mendukung terhadap tercapainya tujuan dari pembelajaran di sekolah tersebut, kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut terhadap siswa tetapi perlu dibuat kebijakan untuk semua komponen sekolah, tentunya dengan formulasi yang berbeda.
- 3) *Routines* atau kontinyu, sekolah harus menerapkan segala kebijakan dan aturan secara terus menerus dan adaptif, tujuannya agar kebijakan tersebut dapat diterima dengan baik dan terus dilaksanakan.

d. Aspek yang mempengaruhi *hidden curriculum*

Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi *hidden curriculum*, yaitu aspek relatif tetap dan aspek yang dapat berubah. Yang dimaksud dengan aspek relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah termasuk di dalamnya menentukan budaya apa yang patut dan tidak patut diwariskan kepada generasi bangsa.<sup>66</sup>

Sedangkan variabel organisasi, sistem sosial, dan budaya adalah semua variabel yang dapat berubah. Selain itu, Allan A. Glatthorn menjelaskan pentingnya ketiga variabel tersebut bagi manajemen dan

---

<sup>65</sup> Caswita, h. 47.

<sup>66</sup> Sanjaya, h. 26.

pertumbuhan sekolah. Variabel hirarki adalah pendekatan pendidik dalam pengalaman pendidikan yang menggabungkan bagaimana pendidik menghadapi kelas, bagaimana ilustrasi diberikan, bagaimana kenaikan kelas diselesaikan. Sistem sosial sekolah, atau suasana, tercermin dalam pola sosial semua komponen sekolah, seperti guru dan siswa, guru dan staf sekolah, dan sebagainya. Dimensi sosial dari sistem kepercayaan, nilai, dan struktur kognitif dikenal sebagai variabel budaya.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua aspek diatas tidak terlepas dari bagaimana aspek social sangat dapat mempengaruhi berjalannya hidden kurikulum ini. Tergambar dari pola hubungan antara semua komponen sekolah yang dapat menjadi *role model* bagi para siswa untuk dapat membentuk ideologi, keyakinan dan juga nilai kebudayaan.

e. Bentuk-bentuk *hidden curriculum*

Bentuk-bentuk *hidden curriculum* di sekolah secara spesifik diuraikan sebagai berikut :

1) Kebiasaan Siswa

Kebiasaan merupakan perbuatan yang konsisten, artinya dilakukan dengan pola yang sama. Tingkah laku ini menjadi menyatu dalam diri karena sering dilakukan. Menurut Yatimin Abdullah, kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan yang matang, lancarnya perbuatan karena perbuatan itu seringkali diulang-ulang.<sup>68</sup>

Penyesuaian adalah upaya yang berguna dalam

---

<sup>67</sup> Sanjaya, h. 26.

<sup>68</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 86.

menumbuhkan dan membentuk anak-anak muda. Siswa mengembangkan kebiasaan sebagai konsekuensi langsung dari pembiasaan pendidik. Pembiasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena banyak dari kita mengamati orang bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu karena kebiasaan.<sup>69</sup>

Jelas dari definisi sebelumnya bahwa pembiasaan merupakan strategi praktis untuk mengembangkan karakter anak. Karena tindakan tersebut telah dilakukan berkali-kali, anak tidak akan merasa tertekan untuk melakukannya akibat pembiasaan tersebut.

## 2) Keteladanan Guru

Faktor utama dalam proses belajar siswa adalah guru. Dalam perspektif peserta didik, pendidik memiliki otoritas, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam bidang nonakademik. Kehidupan dan cara belajar siswa secara langsung dan kumulatif dipengaruhi oleh kepribadian guru mereka. Siswa akan mengambil sikap, perasaan, keyakinan, perilaku, dan pernyataan yang dibuat oleh guru. Pengalaman menunjukkan bahwa kepribadian guru adalah sumber masalah dengan motivasi siswa, disiplin, perilaku sosial, prestasi, dan keinginan untuk terus belajar.<sup>70</sup>

Strategi yang paling berpengaruh untuk memastikan bahwa pendidikan berhasil mengembangkan moral spiritual dan sosial anak adalah keteladanan. Sebab, di mata anak, pendidikan adalah teladan terbaik yang akan diteladani dalam tindakan dan perilakunya disadari atau tidak oleh anak. Itu bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran serangan seorang

---

<sup>69</sup> Ramayulis, h. 184.

<sup>70</sup> Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Esensi, 2013), h. 16.



pendidik, yang tercermin dalam ucapan dan tindakan material dan spiritual atau tidak diketahui.<sup>71</sup>

### 3) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran. Papan wali kelas adalah karya yang dibuat oleh pendidik untuk mengkondisikan kelas dengan memajukan aset (potensi pendidik, kantor, dan iklim belajar di ruang belajar) yang mengarah pada menjadikan pengalaman mendidik dan pendidikan berjalan dengan persiapan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>72</sup>

Dalam kebanyakan kasus, persepsi seorang guru tentang mengajar mempengaruhi gaya mengajar mereka di kelas. Tanpa tujuan, pembelajaran yang menarik tidak hanya menyenangkan. Proses pembelajaran menghasilkan perolehan pengetahuan atau keterampilan baru. Oleh karena itu, pembelajaran yang menarik harus memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, cepat, mudah, dan menyenangkan.<sup>73</sup>

### 4) Tata Tertib Sekolah

Kamus umum bahasa Indonesia mengartikan ketertiban sebagai peraturan dan ketertiban sebagai aturan, sistem, dan pengaturan. Jadi disiplin yang ditunjukkan oleh landasan sejarah merupakan kerangka atau rencana keputusan yang harus dipatuhi.<sup>74</sup> Karena kedisiplinan merupakan salah satu alat pendidikan dan diperlukan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka jelas kehidupan sekolah memerlukan

---

<sup>71</sup> Ramayulis, h. 181.

<sup>72</sup> Suyanto and Jihad, h. 102.

<sup>73</sup> Suyanto and Jihad, h. 48.

<sup>74</sup> Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 1025.

kedisiplinan.

Selain membantu program sekolah, peraturan sekolah mendorong kesadaran dan kepatuhan tanggung jawab. Karena kesadaran akan harapan orang lain ini merupakan substansi karakter yang sebenarnya harus diciptakan pada anak-anak, mengingat sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang tugasnya adalah untuk menumbuhkan potensi manusia yang digerakkan oleh anak-anak sehingga mereka dapat melakukan tugas-tugas kemanusiaan. keberadaannya, baik secara eksklusif maupun sebagai warga negara..<sup>75</sup>

Maka dapat dilihat bahwa hidden kurikulum ini dapat muncul dari hal yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atau habit, dapat juga muncul dari refleksi perilaku, perasaan dan pernyataan seorang guru sebagai *role model* bagi siswa, dapat juga muncul dari tata pengelolaan kelas seperti pembelajaran menarik yang kemudian lama kelamaan akan membentuk karakter peserta didik karena tertarik dengan metode pengajaran guru tersebut, dan kemudian dapat juga muncul dari tata tertib sebagai sistem atau aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik.

f. Pelaksanaan *Hidden Curriculum*

*Hidden curriculum* adalah program pendidikan yang ditutupi namun asli dalam pengalaman yang berkembang. Tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum tersembunyi adalah jalan keluar dari

---

<sup>75</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Tema Baru, 1998), h. 27.

tujuan ini menjawab.<sup>76</sup>

Proses pembelajaran di sekolah akan sangat diuntungkan dengan adanya iklim dan suasana yang menyenangkan. Sekolah harus mengembangkan kurikulum tersembunyi untuk mewujudkan semua ini. Perilaku, komunikasi antara kepala sekolah dan guru, antara guru dan siswa, serta suasana dan peraturan sekolah lainnya adalah bagian dari kurikulum tersembunyi.<sup>77</sup>

Struktur sosial ruang kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur hubungan antara guru dan siswa, kegiatan belajar, penggunaan bahasa, buku pelajaran, dan alat bantu audiovisual, adalah contoh sumber kurikulum tersembunyi, menurut Hidayat. prioritas kurikulum, rencana pelajaran, dan tindakan disiplin.<sup>78</sup>

Ada beberapa cara membangun lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Misalnya dengan mendirikan kantin sekolah. Layanan kantin sekolah bertujuan untuk menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan siswa atau staf sekolah. Beberapa unsur administrasi botol sekolah meliputi:<sup>79</sup>

- 1) Memberikan makanan yang sehat, bergizi, dan bermanfaat bagi siswa untuk membantu mereka tumbuh dan sehat.
- 2) Menginspirasi siswa untuk memilih makanan yang cukup dan seimbang.
- 3) Mengajarkan siswa keterampilan sosial.
- 4) Menunjukkan pemanfaatan karma yang benar dan sesuai yang berlaku di arena publik.
- 5) Sebagai tempat berkumpul saat istirahat sekolah untuk membicarakan pelajaran dan menunggu.

---

<sup>76</sup> Noor, h. 47.

<sup>77</sup> Caswita, h. 60.

<sup>78</sup> Caswita, h. 61.

<sup>79</sup> Noor, h. 38–39.

Siswa dapat menumbuhkan sikap dan kebiasaan positif dengan berpartisipasi di kantin sekolah. Alhasil, kantin di sekolah dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghormati, disiplin, dan nilai-nilai lain selain untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum mereka.<sup>80</sup>

Oleh karena itu, perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh kurikulum tersembunyi. Siswa akan dapat mendengar apa yang orang lain katakan berkat peraturan sekolah yang demokratis. Tata krama dan perilaku warga sekolah tentunya akan mempengaruhi perilaku dan karakter siswa.

### **3. Hubungan *Hidden Curriculum* dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Budaya positif sekolah dan kurikulum tertulis informal sebagian besar bertanggung jawab atas pembentukan kurikulum tersembunyi. Karena iklim sekolah merupakan komponen dari kurikulum tersembunyi, maka komunitas sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi proses pendidikan guna mewujudkan keberhasilan kurikulum tersembunyi.<sup>81</sup>

Lingkungan sekolah berpengaruh besar terhadap cara belajar anak, terutama pada aspek ranah afektif yang berkaitan dengan cara berpikir dan merasakan siswa. Iklim sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku penyerangan anak. Kurikulum tersembunyi lingkungan sekolah berdampak signifikan terhadap perkembangan jiwa anak. Sekolah adalah tempat anak-anak belajar bagaimana bekerja sama, sehingga setiap pertemuan anak-anak di sekolah menjadi pengaturan mendasar untuk jalannya pergantian peristiwa tambahan. Anak-anak akan belajar untuk berkonsultasi, menyuarakan pendapat, memimpin, dan menunjukkan semua kemampuannya di sekolah.<sup>82</sup>

Selain itu, kurikulum tersembunyi bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>80</sup> Noor, h. 9.

<sup>81</sup> Caswita, h. 65.

<sup>82</sup> Caswita, h. 69.

kecerdasan spiritual siswa. Menurut penelitian Khairun Nisa yang dikutip Caswita, adanya ritual keagamaan di luar jam sekolah akan berdampak signifikan terhadap pemahaman agama dan perilaku baik siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan memadukan kultus beberapa menit dengan salat berjamaah. Praktek disiplin guru kemudian menginstruksikan. Pemikiran dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang tertib, rapi, dan asri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kurikulum tersembunyi dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan mengembangkan kecerdasan spiritual dan intelektual siswa.<sup>83</sup>

Menurut Kyriacou, kurikulum tersembunyi adalah berbagai pengalaman terkait sekolah yang berdampak signifikan pada karakter siswa. Ini bisa datang dalam bentuk karakter, baik atau buruk. Misalnya, bagaimana cara mengajar guru di sekolah yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan memasukkan unsur-unsur kerjasama tentunya akan memberikan pengalaman bekerja sama kepada siswa. Penggunaan strategi pembelajaran ini juga dapat membantu mengembangkan empati terhadap orang lain dan keterampilan komunikasi.

Siswa akan belajar bagaimana berdemokrasi dalam kehidupan jika aturan sekolah dikembangkan secara demokratis. Siswa akan mendapatkan pemahaman tentang aturan permainan sosial dari hasil. Pola sikap seorang siswa dalam masyarakat pasti akan dipengaruhi oleh keteladanan tutur santun guru atau staf sekolah lainnya. Di sisi lain, jika lembaga pendidikan mengabaikan keberadaan kurikulum tersembunyi, niscaya siswa akan menyerap pengalaman-pengalaman negatif yang pada akhirnya akan berdampak negatif pula.<sup>84</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori tersebut bahwa kurikulum tersembunyi yang dikelola dan dilaksanakan dengan baik berdampak positif bagi karakter siswa dan dapat menumbuhkan iklim sekolah yang positif. Siswa

---

<sup>83</sup> Caswita, h. 64.

<sup>84</sup> Noor, h. 127.

dapat mengembangkan karakter yang lebih baik sebagai akibat dari pengaruh positif ini. Di sisi lain, jika penerapan kurikulum tersembunyi tidak diperhatikan atau bahkan diperhatikan, siswa akan dihadapkan pada pengalaman yang tidak diinginkan yang tentunya akan berdampak negatif.

## **B. Kerangka Berfikir**

Karakter adalah cerminan diri seseorang dalam bertindak. Karakter juga merupakan sebuah pola baik berupa pikiran, tindakan maupun sikap yang melekat pada diri orang tersebut. Banyak hal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang baik dari segi pendidikan maupun lingkungannya. Pembentukan karakter pertama yang di dapat oleh anak ialah dari lingkungan keluarga. Setelahnya pendidikan di sekolah juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Pembentukan karakter yang baik sangatlah penting karena pembentukan karakter inilah salah satu factor yang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang.

Dengan kondisi yang telah diuraikan diatas saat ini banyak sekolah yang berusaha membentuk karakter yang baik pada peserta didiknya. Karena karakter merupakan aspek ranah afektif, maka tidak cukup hanya dengan pemberian materi yang hanya bersifat tertulis saja, Tapi diperlukan hal yang sifatnya tidak tertulis seperti *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). *Hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) merupakan sebuah kurikulum yang tidak tertulis tetapi mampu memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter, perubahan nilai dan juga persepsi dari peserta didik.

Oleh karenanya pembentukan karakter merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan terlebih di lingkungan sekolah. Dengan hal tersebut maka SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado mengupayakan pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dengan berbagai kegiatan pembiasaan untuk peserta didik dan pengembangan minat dan bakat peserta didik, seperti pembiasaan sholat dhuha, membaca al-Matsyura', membuang sampah pada tempatnya dan masih banyak lagi. Melalui *hidden curriculum* inilah diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter yang baik pada peserta didik.

Penelitian ini nantinya akan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sehingga dapat diasumsikan bahwa dengan adanya pelaksanaan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan berisi analisis menggunakan statistic. Hipotesis mengenai pengaruh atau tidaknya hidden curriculum terhadap pembentukan karakter siswa diuji dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

#### B. Variabel Penelitian

Menurut Bohrnstedt variabel adalah karakteristik dari orang, objek atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek atau kejadian.<sup>1</sup> Ketika mempertimbangkan judul penelitian dan rumusan masalah, variabel berikut dapat diidentifikasi:

##### 1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variable lain. Keberadaan variable ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya focus atau topic penelitian.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Hidden Curriculum*.

##### 2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 248.

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 63.



variable yang dijelaskan dalam fokus atau topic penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah karakter peserta didik.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan arah penelitian yang memudahkan dalam pengumpulan data. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Hidden Curriculum* (Kurikulum tersembunyi)

Segala sesuatu yang terjadi ketika kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual adalah kurikulum tersembunyi. Kurikulum yang ideal dapat dipengaruhi oleh segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, termasuk perilaku guru, kehadiran guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi, bahkan siswa itu sendiri. *Hidden curriculum* mempunyai output yang dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang dapat merubah cara belajar peserta didik, perilaku peserta didik, dan pemahaman peserta didik terhadap apa yang diajarkan pendidik. *Hidden curriculum* juga bertujuan mengubah karakter peserta didik dalam pembelajaran di luar dan didalam kelas dengan metode pembiasaan yang positif hingga peserta didik tidak menyadari dengan pembiasaan tersebut peserta didik telah berubah kearah yang lebih baik dan telah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### 2. Karakter Peserta Didik

Karakter adalah nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang, dibentuk oleh genetik dan lingkungan yang membedakannya dari orang lain, serta tercermin dalam cara bertindak dan berpikir dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Murtono, h. 57.

## **D. Populasi**

Populasi adalah nilai umum yang mungkin merupakan konsekuensi dari estimasi atau perhitungan, subyektif atau kuantitatif sehubungan dengan kualitas khusus dari semua individu dari bermacam-macam total dan jelas.<sup>4</sup> Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado yang berjumlah 82 Peserta didik.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto: “Bahwa untuk sekedar perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.”<sup>5</sup>

Jadi, berdasarkan teori dari Suharsimi Arikunto dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel hanya menggunakan populasi secara keseluruhan dikarenakan jumlah populasi di bawah dari 100 subjek/ 82 Subjek.

## **E. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Islam Terpadu Manado. Sekolah ini berlokasi di Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Alasan peneliti mengambil SMP Islam Terpadu Manado antara lain:

- a. Sekolah yang diteliti bukanlah pesantren ataupun madrasah yang menerapkan menerapkan kurikulum dari Kementrian Agama, serta bukan pula sekolah umum biasa yang menerapkan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan semata. Namun sekolah yang diteliti kali ini merupakan sekolah Islam Terpadu yang dimana dari kurikulumnya mereka

---

<sup>4</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 12.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 134.

berusaha memadukan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

- b. SMP Islam Terpadu harapan Bunda Manado merupakan satu-satunya sekolah dengan model sekolah Islam Terpadu di provinsi Sulawesi Utara dan kota Manado.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Yaitu dari bulan Januari sampai bulan Maret 2023. Alasan peneliti melakukan penelitian selama 3 bulan ialah karena waktu 3 bulan adalah waktu yang tepat karena mengingat bulan Januari adalah semester baru bagi peserta didik sehingga peneliti dapat mengobservasi secara langsung mulai dari semester baru mereka masuk sampai pada pertengahan semester. Peneliti dapat mengobservasi lebih mendalam mulai dari awal pembelajaran hingga pertengahan semester genap. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data lebih mendalam lagi mulai dari bagaimana cara pendidik mengajar, metode pembelajaran yang digunakan, hingga pada perubahan sikap dari peserta didik itu sendiri karena pembelajaran yang ada.

## F. Sumber dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berbentuk data kuantitatif yang berupa angka-angka yang menunjukkan nilai dari variabel yang akan diteliti. Sumber data yang akan digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Data primer disini dapat

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 456.

diperoleh dari menyebarkan kuesioner ke peserta didik, wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wali kelas, serta mendapatkan data secara langsung saat melakukan observasi.

b. Sumber data sekunder

Menurut data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Data sekunder disini dapat diperoleh dari Data sekolah, Data siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, Data Tenaga Pendidik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado dan buku-buku yang berkaitan dengan *hidden curriculum*.

2. Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data berjenis Kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa angket yang peneliti sebarkan kepada seluruh siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, gambar maupun skema. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data peserta didik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, Data sekolah SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, Data pendidik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, data wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, dan pendidik, serta data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, h. 456.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Angket

Angket atau biasa disebut dengan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>8</sup> Susunan pertanyaan yang terdapat dalam angket adalah formulir tertulis yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi. Pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket merupakan pertanyaan yang telah peneliti siapkan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian, kemudian dicetak dan dibagikan ke responden yang telah ditentukan penulis sebelumnya yaitu berupa seluruh siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan menjadi acuan pembuatan angket, yaitu: 1) Angket *hidden curriculum* yang akan ditujukan pada peserta didik, 2) Angket karakter peserta didik yang akan ditunjukkan pada peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disusun dalam model *skala likert*. Menurut Sugiyono, “*Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”<sup>9</sup> Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan *skala likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Adapun alternatif jawaban yang disediakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 jawaban dengan rentang skor 1-4. Instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain:

- a. Angket *hidden curriculum* yang diajukan ke peserta didik.
- b. Angket karakter peserta didik yang diajukan ke peserta didik.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, h. 142.

<sup>9</sup> Sugiyono, h. 140.

**Table 3.1**  
**Pedoman Penyebaran Angket *Hidden curriculum***

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

**Table 3.2**  
**Pedoman Penyebaran Karakter Peserta Didik**

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Subjek yang memiliki sikap penerimaan positif terhadap pernyataan dalam skala mendapat skor jawaban tertinggi, sedangkan subjek yang memiliki sikap penerimaan negatif terhadap pernyataan dalam skala mendapat skor jawaban terendah. .

a. Instrumen *hidden curriculum*

Menurut pendapat Dede Rosyada, instrumen Hidden Curriculum disusun dengan menggunakan kebiasaan siswa, keteladanan guru, tata

tertib sekolah, pengelolaan kelas, dan pola interaksi antar warga sekolah sebagai bentuk hidden kurikulum..

Pertama, peneliti mencari hidden kurikulum berupa kurikulum yang tidak termasuk dalam kurikulum resmi tetapi dapat menjadi bahan pertimbangan pencapaiannya oleh masing-masing guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadikannya lebih bermakna. Kedua, pengalaman yang dimiliki siswa selama berada di bawah arahan sekolah disebut kurikulum tersembunyi. Pengalaman tersebut dapat direncanakan atau tidak direncanakan, dan guru dapat menggunakannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, mengikuti peraturan sekolah, mengikuti upacara dan acara keagamaan, dan mengikuti peraturan lainnya. Table berikut menunjukkan kisi instrumen :

**Table 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan *Hidden Kurikulum***

Variabel	Komponen	Indikator	Nmr Butir
<i>Hidden Curriculum</i>	Kebiasaan Siswa	- Membaca doa dan dzikir pagi	1, 2,
		- Sholat duhur berjama'ah	3,
		- Sholat dhuha	4, 5,
		- Hafalan AlQur'an	6, 7,
		- Kegiatan dinniyah	20,
		- Siswa membersihkankelas sebelum pembelajaran dimulai	21, 22.
			10

Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelompokan kelas.</li> <li>- Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan</li> <li>- Setiap kelas mempunyai tempat sampah dan alat kebersihan</li> </ul>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 23, 24
		9
		Keteladanan Guru
Mematuhi tata tertib sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senyum sapa salam</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Berbicara dengan sopanantar warga sekolah</li> <li>- Kantin kejujuran</li> </ul>	25, 26, 27, 28, 29, 30
		6

b. Instrumen Pembentukan Karakter Siswa

Peneliti menggunakan teori Grand Design Pendidikan Karakter buku Muchlas Samani dan Hariyanto untuk mengembangkan alat untuk membangun karakter pada siswa. Perspektif digunakan sebagai semacam perspektif untuk membuat penanda mengatakan kebenaran, mampu, cerdas, sehat dan bersih, sadar, inovatif, dan partisipasi bersama. Kerangka instrumen harus terlihat pada Table terlampir:



**Table 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Karakter Siswa**

Variabel	Komponen	Indikator	Jumlah butir		Nmr Buti r
			<i>Favo Rable</i>	<i>Unfav- orable</i>	
Karakter Siswa	Jujur	- Berkata apa adanya - Dapat dipercaya - Tidak curang	3	1	1, 2, 3*,4,
	Tanggung Jawab	- Melakukan tugas se penuh hati - Berusaha keras menda- patkan prestasi - Bekerja dengan etos kerja yang tinggi - Disiplin	3	1	5, 6, 7*, 8,
	Cerdas	- Berpikir secara cermat dan tepat	4	2	9*, 10,

#### 1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat atau penambah data mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sasaran wawancara ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wali kelas sebagai referensi untuk mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

#### 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila

responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>10</sup> Adapun Observasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>11</sup> Penggunaan metode ini bermaksud agar peneliti dapat memperoleh data yang signifikan tentang pelaksanaan *hidden curriculum* dan karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu HarapanBunda Manado.

## H. Teknik Pengelolaan Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variable penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan *editing*, *coding* dan transformasi data, serta tabulasi data.

### 1. Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau melengkapi kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara menyisipkan data yang baru. Kesalahan dapat dihilangkan dengan cara membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

### 2. *Coding* dan Transformasi Data

*Coding* Data adalah pemberian kode pada data tertentu sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengelolah data dan melanjutkan ke tahap penganalisisan data. Kode yang dimaksud disini dapat berupa memberikan kode-kode tertentu sesuai jenis data yang didapatkan baik berupa symbol, huruf maupun angka.

Transformasi data adalah memberikan skor-skor tertentu terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah skala pengukuran. Skala pengukuran

---

<sup>10</sup> Sugiyono, h. 145.

<sup>11</sup> Sugiyono, h. 146.

dalam pengambilan data penelitian ini telah tertuang dalam Table 3.1 (Pedoman Penyekoran Angket *Hidden curriculum*) dan Table 3.2 (Pedoman Penyekoran Karakter Peserta Didik).

### 3. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses menempatkan data dalam bentuk Table yang telah dibagi berdasarkan kebutuhan penelitian agar mudah dalam menganalisis data.

#### I. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik. dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan jumlah mengelolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>12</sup>

Menggunakan uji regresi linier langsung, statistik inferensial digunakan untuk memastikan dampak kurikulum tersembunyi terhadap pembentukan karakter siswa. Untuk melakukan tes kekambuhan, pencipta awalnya mengarahkan tes koneksi menggunakan koneksi Item Second untuk menentukan hubungan antara faktor X (program pendidikan yang disimpan) dan variabel Y (karakter pengganti).

Setelah mengetahui hubungan antara X dan Y, pemeriksaan dilanjutkan dengan memastikan kondisi relaps. Variabel independen digunakan dalam analisis regresi untuk memprediksi variabel dependen.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2018), h. 135.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 243–246.

Asumsi bahwa distribusi data adalah normal dan bahwa hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah linier mendukung analisis regresi linier sederhana.<sup>14</sup> Oleh karena itu, lakukan uji linieritas dan normalitas terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Prosedur pengujian information ordinaryness menggunakan program SPSS 25. Tes kebiasaan direncanakan untuk memutuskan apakah informasi dari kedua faktor tersebut biasanya disebarluaskan atau tidak. Dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, nilai normalitas data. Mirip dengan rumus di bawah ini, rumus Chi Kuadrat<sup>15</sup> :

$$x^2 = \left[ \frac{\sum(f_0 - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

$x^2$  : *Chi Kuadrat*

$f_0$  : frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_e$  : frekuensi yang diharapkan dalam sampel seagai cerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi.

Harga Chi Kuadrat hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan Table nilai chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat Table, berarti data tersebut distribusi normal.

---

<sup>14</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta:Gava Media. 2013), h. 40.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 107.

b. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.<sup>16</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda dapat disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.<sup>17</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>18</sup>

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pada tingkat signifikansi 0,05, uji-T (parsial) pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen saja dapat menjelaskan variasi variabel dependen yang diuji. Berikutnya adalah pengaturan untuk menguji hipotesa

---

<sup>16</sup> Ghozali.

<sup>17</sup> Ghozali.

<sup>18</sup> Ghozali.

1) Perumusan Hipotesis

- a) Terdapat Pengaruh Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP IT Harapan Bunda Manado
- b) Tidak terdapat pengaruh Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP IT Harapan Bunda Manado

2) Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika  $Sig < 0,05$  atau  $T \text{ hitung} > T \text{ Table}$  = maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b) Jika  $Sig > 0,05$  atau  $T \text{ hitung} < T \text{ Table}$  = maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel

b. Uji F

Tujuan uji statistik F yang menggunakan taraf signifikansi 0,05 adalah untuk memastikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) dan variabel (Y) secara simultan (bersama-sama). Kriteria berikut menjadi dasar untuk menentukan uji F simultan atau tidak:

- 1) Jika nilai  $Sig < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ Table}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai  $Sig > 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ Table}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Uji F (Simultan) dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Namun, hasil Tabel F harus diketahui agar dapat menggunakan rumus berikut:

$$F \text{ Table} = F(k ; n-k) = F(1 ; 59) = 4.00$$

Keterangan :

a : Tingkat kepercayaan (0,05)

N : Jumlah Sampel penelitian (60)

K : Jumlah Variabel X (1)

c. Uji R

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>19</sup>

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain. Variabel memengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ghozali.

<sup>20</sup> Suryono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 5.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

**Table 4.1**

**(Identitas SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado)**

1	Nama	SMPIT Harapan Bunda
2.	Alamat	Jln. Buha, Link. 1, Kec. Mapanget, Manado, Sulawesi Utara
3.	Status	Swasta
4.	SK Pendirian	012/YBM/XII/2016
5.	Tanggal SK Pendirian	2016-12-20
6.	SK Izin Operasional	321/5379/I/IOMS/DPMPTSP/2019
7.	Tanggal SK Izin Operasional	2019-12-20
8.	NPWP	2147483647
9.	NPSN	70000625
10.	Akreditasi	B
11.	Nomor Akreditasi	994/BAN-SM/SK/2021
12.	Tanggal Penetapan Akreditasi	15 Oktober 2021
13.	Sertifikat ISO	9001:2000
14.	Email	<a href="mailto:harbunmdo@gmail.com">harbunmdo@gmail.com</a>
15.	Website	<a href="http://www.smpitharibunmanado.com">http://www.smpitharibunmanado.com</a>

Sumber Data :Data Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Manado

##### 2. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Harapan Bunda Manado merupakan sekolah swasta yang menjadi bagian dari Dinas Pendidikan Kota Manado, sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Bina Kota



Manado yang dimana Yayasan tersebut juga menanungi TKIT, SDIT, dan SMAIT Harapan Bunda. Sekolah SMPIT Harapan Bunda telah berdiri sejak tahun 2017 dan berlokasi di Jl. M.H Thamrin Kelurahan Kampung Islam, namun pada tahun 2020 SMPIT Harapan Bunda Manado berpindah lokasi ke Jln. Buha, Link. 1, Kec. Mapanget, Manado, Sulawesi Utara.

Landasan akademik berdirinya sekolah ini berawal dari kerinduan yang sangat besar dari pihak penyelenggara Al Bina Institution untuk dapat membuat sekolah menengah yang tidak hanya mumpuni dalam mata pelajaran sehari-hari tetapi juga berhasil dalam bidang bahasa dan agama.

Sekolah ini mengalami dua kali pergantian kepemimpinan selama perjalanannya. kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Helmi Muharram, S.Pd (2017-2018)
- b. Retno Istykhomah, SAP (2018-2021)
- c. Marwan Agansi (2021-2022)
- d. Wiwiek Wulandari Puloo, S.Pd (2022-sekarang)

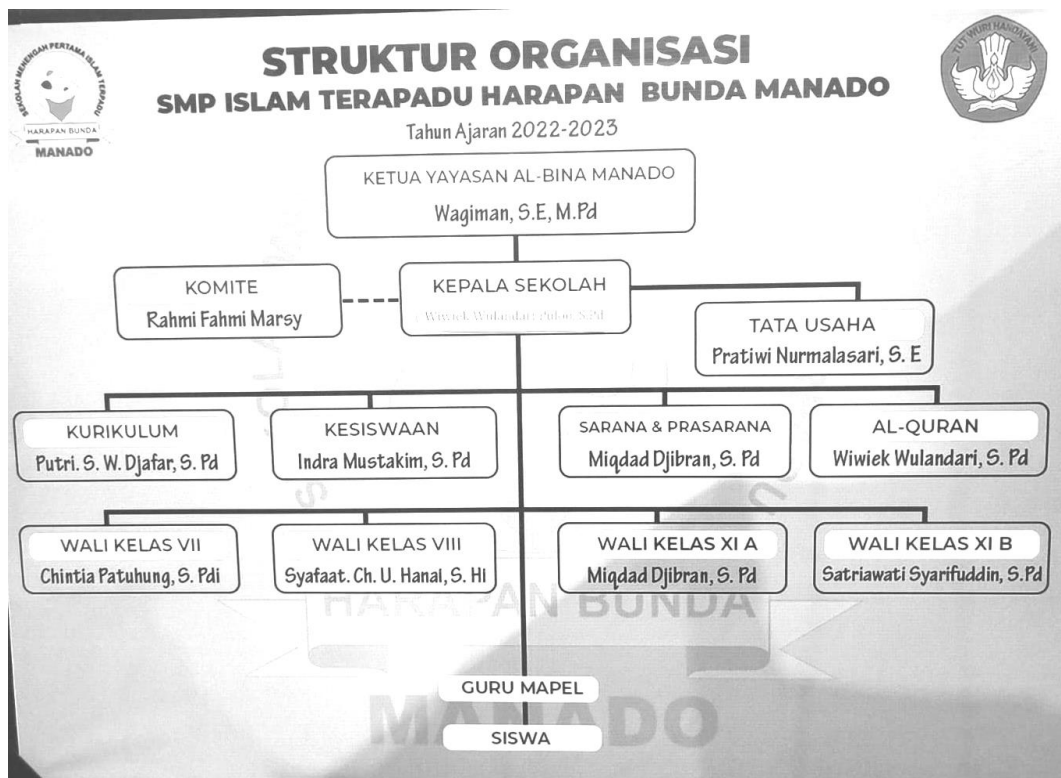
### 3. Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

SMP Islam Terpadu mengusung Visi: “ Melahirkan generasi Qur’ani yang berkarakter, beradab dan berwawasan global serta mampu bersaing di era digital”.

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SMP IT Harapan Bunda Manado menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- b. Menyelenggarakan program pembinaan al-Qur’an.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang aktif dan efektif serta menyenangkan yang berorientasi pada mutu, berbasis pada moral spiritual dan keilmuan.
- d. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- e. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.

- f. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
  - g. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
  - h. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerjasama dengan orang tua.
4. Tujuan Pendidikan SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado
- a. Membiasakan diri patuh dan taat menunaikan ibadah bagi seluruh warga sekolah.
  - b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang baca tulis Al-Qur'an
  - c. Mempertahankan kelulusan 100%
  - d. Memiliki lulusan yang dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
  - e. Meningkatkan kekeluargaan di lingkungan Sekolah yang dilandasi akhlak dan budi perkerti yang luhur.
5. Orgnisasi Sekolah



Sumber Data :Data Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Manado

6. Profil Tenaga Pendidik dan Administrasi

**Table 4.2**  
**(Data Pendidik dan Administrasi SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado)**

No	Nama	Nomor Induk Karyawan	Pendidikan Terakhir	Mapel yang Diampuh
1.	Wiwiek Wulandari Puluo, S.Pd	1987 0513 202207 0203 0050	S1	Tahsin-Tahfidz dan Prakarya
2.	Syamsul Bahri Mamonto, S.Pd,Mag	1994 0204 201508 0105 0008	S2	Pramuka
3.	Chintia Patuhung, S.Pdi	1991 0204 201509 0103 0009	S1	Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Indonesia
4.	Miqdad Djibran,S.Pd	1993 1206 201905 0103 0022	S1	Bahasa Arab
5.	Putri Djafar,S.Pd	1995 0814 201907 0203 0025	S1	Ilmu Pengetahuan Alam
6.	Satriawati Syarifuddin,S.Pd	1992 1028 201908 0203 0026	S1	Matematika
7.	Syafaat Hanai, SH	1993 1028 201909 0203 0027	S1	Pendidikan Kewarganegaraan dan ilmu pengetahuan sosial
8.	Indra Mustakim.S.Pd	1997 0727 202001 0102 0029	S1	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
9.	Nur'ain Kahembau	1994 0216 202001 0203 0030	SMA	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
10.	Syaiful Mokoginta,	Belum Ada	Belum Ada	Informatika

	S.Pd			
11.	Pratiwi Nurmalasari,S.E	1999 0627 202209 0203 0052	S1	Admin dan Operator

Sumber Data :Data Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Manado

## 7. Data Peserta Didik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

**Table 4.3**

**(Data Peserta Didik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado)**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>	<b>Jumlah Keseluruhan</b>
2017/2018	14	-	-	14
2018/2019	16	14	-	30
2019/2020	22	16	14	52
2020/2021	39	20	18	77
2021/2022	14	41	18	77
2022/2023	29	14	39	82

Sumber Data :Data Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Manado

## 8. Fasilitas SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado memiliki berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, diantaranya: ruang Kelas VII A, VIIB, VIII, IX, Ruang Kantor, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Gudang, Dapur, KM/WC guru, KM/WC Siswa, Mushola dan Lapangan.

## B. Deskripsi Data

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket atau kuesioner. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor variable. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang telah di sebarakan kepada peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado dengan Jumlah 82 angket. Data kemudian diolah dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 untuk melihat apakah angket tersebut valid atau tidak.

Untuk mengetahui signifikansi yang membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{Table}$  untuk *degree of freedom* ( $df = N-2$ ), dengan N adalah jumlah sampel. Jika  $r_{hitung} > r_{Table}$ , maka pertanyaan dinyatakan valid, dalam kasus ini  $df$  dapat dihitung  $82-2$  atau  $df=80$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka didapat  $r_{Table} = 0,217$ .

**Table 4.4**  
(Signifikansi Kuesioner)

Kuesioner Valid dengan $r_{hitung} \geq r_{Table}$
$df = N-2$
$df = 80$
$R_{Table} = 0,217$

Hasil analisis dapat dilihat pada Table 4.5 berikut ini:

**Table 4.5**  
(Hasil Uji Validitas *hidden curriculum*)

Item	$r_{hitung}$	$R_{Table}$	Keterangan
Item 1	0,465	0,217	Valid

Item 2	0,307	0,217	Valid
Item 3	0,370	0,217	Valid
Item 4	0,526	0,217	Valid
Item 5	0,456	0,217	Valid
Item 6	0,451	0,217	Valid
Item 7	0,570	0,217	Valid
Item 8	0,231	0,217	Valid
Item 9	0,229	0,217	Valid
Item 10	0,579	0,217	Valid
Item 11	0,499	0,217	Valid
Item 12	0,570	0,217	Valid
Item 13	0,685	0,217	Valid
Item 14	0,500	0,217	Valid
Item 15	0,297	0,217	Valid
Item 16	0,309	0,217	Valid
Item 17	0,631	0,217	Valid

Item 18	0,551	0,217	Valid
Item 19	0,535	0,217	Valid
Item 20	0,333	0,217	Valid
Item 21	0,346	0,217	Valid
Item 22	0,609	0,217	Valid
Item 23	0,652	0,217	Valid
Item 24	0,698	0,217	Valid
Item 25	0,508	0,217	Valid
Item 26	0,547	0,217	Valid
Item 27	0,552	0,217	Valid
Item 28	0,483	0,217	Valid
Item 29	0,615	0,217	Valid
Item 30	0,407	0,217	Valid

Sumber: Data diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel

Berdasarkan Table 4.5 di atas, menunjukkan bahwa semua item memiliki  $r_{hitung}$  lebih dari 0,217 dan bernilai positif, dengan demikian butir pertanyaan tentang *hidden curriculum* dinyatakan valid.

**Table 4.6**  
**(Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter peserta didik)**

<b>Item</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>R_{Table}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0,521	0,217	Valid
Item 2	0,293	0,217	Valid
Item 3	-0,206	0,217	Tidak Valid
Item 4	0,348	0,217	Valid
Item 5	0,546	0,217	Valid
Item 6	0,621	0,217	Valid
Item 7	0,283	0,217	Valid
Item 8	0,697	0,217	Valid
Item 9	-0,0265	0,217	Tidak Valid
Item 10	0,351	0,217	Valid
Item 11	0,343	0,217	Valid
Item 12	-0,075	0,217	Tidak Valid
Item 13	0,513	0,217	Valid



Item 14	0,539	0,217	Valid
Item 15	0,579	0,217	Valid
Item 16	0,544	0,217	Valid
Item 17	0,234	0,217	Valid
Item 18	0,534	0,217	Valid
Item 19	0,298	0,217	Valid
Item 20	-0,195	0,217	Tidak Valid
Item 21	0,531	0,217	Valid
Item 22	0,330	0,217	Valid
Item 23	0,428	0,217	Valid
Item 24	0,631	0,217	Valid
Item 25	0,555	0,217	Valid
Item 26	0,068	0,217	Tidak Valid
Item 27	0,217	0,217	Valid
Item 28	0,441	0,217	Valid
Item 29	0,586	0,217	Valid

Item 30	0,585	0,217	Valid
---------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel.

Berdasarkan Table 4.6 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 5 item tidak valid 25 item valid yang memiliki  $r_{hitung}$  lebih dari 0,217, dengan demikian penulis hanya menggunakan 25 item valid dalam butir pertanyaan tentang pembentukan karakter peserta didik. 25 item valid inilah kemudian penulis gunakan untuk uji instrument lainnya.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian, indikator dari reliabilitas adalah nilai *cronbatch alpha*, umumnya sebuah instrument penelitian dikatakan reliable ketika mencapai angka minimal 0,6. Adapun nilai *cronbatch alpha* menunjukkan bahwa:

0,80 <  $r_{11}$  1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 <  $r_{11}$  0,80 reliabilitas tinggi

0,40 <  $r_{11}$  0,60 reliabilitas sedang

0,20 <  $r_{11}$  0,40 reliabilitas rendah

-1,00 <  $r_{11}$  0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak *reliable*)

Dalam Uji Reliabilitas instrument penulis mengolah data menggunakan IBM SPSS *Statistic 25* untuk melihat apakah instrument yang penulis gunakan *reliable* atau tidak. Uji reabilitas tersebut antara lain:

**Table 4.7**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	31

Berdasarkan Table 4.7, hasil uji reliabilitas untuk variable *hidden curriculum* diperoleh 0,739 ini artinya kuesioner memiliki nilai reliabilitas tinggi.

**Table 4.8**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	25

Berdasarkan Table 4.8, hasil uji reliabilitas untuk variable pembentukan karakter peserta didik diperoleh 0,722, ini artinya kuesioner memiliki nilai reliabilitas tinggi.

**3. Uji Statistik Deskriptif**

Sebelum dilaksanakan pengujian, terlebih dahulu dilaksanakan statistic deskriptif, yaitu menguraikan ataupun menggambarkan indicator *hidden curriculum* serta pembentukan karakter peserta didik. Analisa statistic deskriptif memberikan suatu perspektif ataupun deskripsi suatu data yang diamati dari rerata serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistic deskriptif yang diolah menggunakan IBM SPSS *Statistic 25* ialah sebagai berikut:

**Table 4.9**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Hidden_Curriculum	82	73	114	97.67	10.287
Pembentkan_Karakter_ Peserta_Didik	82	64	95	78.54	7.412
Valid N (listwise)	82				

Berlandaskan Table 4.9 diatas bahwa diamati dari 82 sampel penelitian maka nilai rerata X (*Hidden Curriculum*) ialah 97,67 dengan standart devisiasi

10,287, sedangkan nilai rerata Y (Pembentukan karakter peserta didik) ialah 78,54 dengan standart deviasi 7,412.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan residual.<sup>1</sup>

Uji asumsi normalitas yang lebih kompleks dan lengkap sering juga disebut dengan uji kesesuaian model (*Goodness of Fit (GOF)*) dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak.<sup>2</sup>

Uji statistic *One sample Kolmogorov-smirnov* test. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  nilai residual berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  nilai residual tidak berdistribusi normal

**Table 4.10**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	82

<sup>1</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001).

<sup>2</sup> Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)* (Yogyakarta: CV Andi, 2016).

Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	5.40295219
s <sup>a,b</sup>		
Most	Absolute	.082
Extreme	Positive	.045
Difference	Negative	-.082
s		
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berlandaskan Table 4.10 diatas hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig. 2 tailed) ialah kosaran 0,200. Yaitu nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan nilai residual berdistribusi normal, maka uji normalitas berhasil.

#### b. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.<sup>3</sup>

Ada beberapa uji yang dapat dilakukan, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji alternatif dari Ramsey test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini

---

<sup>3</sup> Ghozali.

bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ .<sup>4</sup>

**Table 4.11**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.462	5.437

a. Predictors: (Constant), Hidden\_Curriculum

b. Dependent Variable: Pembentkan\_Karakter\_Peserta\_Didik

**Table 4.12**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2085.847	1	2085.847	70.571	.000 <sup>b</sup>
Residual	2364.543	80	29.557		
Total	4450.390	81			

a. Dependent Variable: Pembentkan\_Karakter\_Peserta\_Didik

b. Predictors: (Constant), Hidden\_Curriculum

**Table 4.13**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.357	5.767		5.264	.000
	Hidden_Curriculum	.493	.059	.685	8.401	.000

<sup>4</sup> Ghozali.

a. Dependent Variable: Pembentukan\_Karakter\_Peserta\_Didik

Hasil tampilan output menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sejumlah 0,469 dengan nilai n observasi 82, maka besarnya nilai c<sup>2</sup> hitung = 82 x 0,469 = 38,46 nilai ini dibandingkan dengan c<sup>2</sup> Table dengan df=81 serta tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c<sup>2</sup> Table 66,4. Oleh karena nilai c<sup>2</sup> hitung lebih kecil dari c<sup>2</sup> Table maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang sungguh ialah model linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda dapat disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Glejser untuk menguji apakah terjadi Heteroskedastisitas. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

**Table 4.14**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

<sup>5</sup> Ghozali.

1	(Constant)	.880	3.336		.264	.793
	Hidden_Curriculum	.036	.034	.117	1.050	.297

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Hasil tampilan output SPSS diatas dengan gamblang menunjukan bahwa tidak ada variabel bebas yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat nilai absolut Res2 (AbsRes2). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat diambil kesimpulan model regresi tidak terjadi heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika ada hubungan, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika beberapa pengamatan dihubungkan satu sama lain dari waktu ke waktu.<sup>6</sup>

Residual, atau kesalahan pengganggu, tidak terlepas dari setiap pengamatan, yang mengakibatkan masalah ini. Hal ini biasa terjadi pada data deret waktu karena “gangguan” pada satu orang atau kelompok biasanya berdampak pada “gangguan” pada orang atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi jarang terjadi pada data cross-sectional karena fakta bahwa "gangguan" dalam berbagai pengamatan berasal dari berbagai kelompok individu. Regresi yang tidak memiliki autokorelasi merupakan model regresi yang baik.<sup>7</sup>

Uji Durbin Watson (tes DW) digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Ada sejumlah metode berbeda yang dapat digunakan untuk melakukannya.

---

<sup>6</sup> Ghozali.

<sup>7</sup> Ghozali.



Tes Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi permintaan pertama dan membutuhkan blok (konsisten) dalam model relaps dan tidak ada faktor kelonggaran di antara faktor otonom. Hipotesisi yang akan diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi (  $r = 0$  )

HA : ada autokorelasi (  $r \neq 0$  )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

**Table 4.15**  
**(Landasan Penetapan Ketetapan)**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi Positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

**Table 4.16**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 <sup>a</sup>	.014	.001	3.14523

a. Predictors: (Constant), Hidden\_Curriculum

Nilai DW sejumlah 3.14523, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table dengan mempergunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 82 ( n ) serta jumlah variabel bebas 1 ( k = 1 ), maka di table Durbin Watson di dapatkan nilai sebagai berikut:

**Table 4.17**  
**Durbin Watson**

N	k-1	
	dL	dU
82	1.6164	1.6657

Oleh karena nilai DW 3.14523 lebih besar dari batas atas (du) 1.6657 serta kurang dari  $4 - 1.6657$  ( $4 - d_u$ ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti tidak bisa menolak  $H_0$  yang mengutarakan bahwa tidak ada autokorrelasi positif ataupun negative ataupun dapat diambil kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

**b) Uji Hipotesis**

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji T (parsial) pada dasarnya menunjukkan, pada tingkat signifikansi 0,05, seberapa besar pengaruh satu variabel independen saja dapat menjelaskan variasi variabel dependen yang diuji. Berikut ketentuan pengujian hipotesis

1. Perumusan Hipotesis

- 1) Terdapat Pengaruh *hidden curriculum* terhadap Pembentukan Karakter
- 2) Tidak terdapat Pengaruh *hidden curriculum* terhadap Pembentukan Karakter

2. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $Sig < 0,05$  atau  $T \text{ hitung} > T \text{ Table}$  = maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika  $Sig > 0,05$  atau  $T \text{ hitung} < T \text{ Table}$  = maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel

Berikut ini merupakan table yang memaparkan hasil terhadap uji T (parsial sebagai berikut:

**Table 4.18**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.357	5.767		5.264	.000
	Hidden_Curriculum	.493	.059	.685	8.401	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan\_Karakter\_Peserta\_Didik

Perbandingan hasil uji T (parsial) dengan T table untuk mengetahui pengaruh variabel Musyarakah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP IT Harapan Bunda Manado rumusnya:

$$T \text{ table} = t (\alpha / 2 : n-k-1) = (0,025 : 80) = 1.990$$

Keterangan :

$\alpha$  : Tingkat kepercayaan ( $0,05/2=0,025$ )

N : Jumlah sampel penelitian (80)

K : Jumlah variabel X (1)

Berlandaskan Table 4.17, diambil kesimpulan bahwasanya uji hipotesis melalui uji t ialah Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan (sig) untuk pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik ialah  $0,000 < 0,05$  serta nilai  $t_{hitung}$  8.401 lebih besar dari  $> 1.990$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.

b. Uji R

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>8</sup>

**Table 4.19**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.462	5.437

a. Predictors: (Constant), Hidden\_Curriculum

b. Dependent Variable: Pembentukan\_Karakter\_Peserta\_Didik

Berlandaskan Table 4.18 Diatas dapat diambil kesimpulan nilai R Square sejumlah 0,469 hal ini maknanya pengaruh variabel *Hidden Curriculum* secara simultan terhadap variabel Pembentukan Karakter ialah sejumlah 46,9% sehingga dapat dinyatakan pengaruh pembiayaan *Hidden Curriculum* terhadap Pembentukan Karakter koefisien determinasinya ( $R^2$ ) ialah berpengaruh simultan. Variabel-variabel lainnya diluar penelitian berpengaruh sebesar 53,1%.

**c) Analisis Regresi Sederhana**

Model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain. Variabel memengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ghozali.

<sup>9</sup> Suryono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 5.

**a. Menentukan Persamaan Regresi<sup>10</sup>**

**Table 4.20**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 <sup>a</sup>	.014	.001	3.14523

a. Predictors: (Constant), Hidden\_Curriculum

**Table 4.21**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.915	1	10.915	1.103	.297 <sup>b</sup>
	Residual	791.398	80	9.892		
	Total	802.313	81			

a. Dependent Variable: Abs\_RES

b. Predictors: (Constant), Hidden\_Curriculum

**Table 4.22**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	.880		.264	.793

<sup>10</sup> Suryono.

Hidden_Curriculu m	.036	.034	.117	1.050	.297
-----------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Output analisa regresi pada table Coefficients diatas. Nilai Condtant/intercept (a) diperoleh 0.880, nilai slope/koefisien regresi (b) diperoleh 0.036 dengan nilai Sig. 0.793 dengan demikian, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a_0 + b_0X = 0.880 + 0.036X$$

Interpretasi:

“Jika *Hidden Curriculum* naik satu satuan, maka pembentukan karakter dapat diperkirakan akan meningkat sejumlah 0.036 (3.6%) pada konstanta 0.880. Berikutnya, persamaan regresi ini perlu diuji signifikansinya dengan cara melihat nilai F serta nilai Sig. nya. berlandaskan output IBM SPSS pada Anova diatas diperoleh nilai F sejumlah 1.103 dengan nilai Sig. 0,297.

### **Hipotesis penelitian untuk uji Signifikansi Regresi**

Ho : Koefisien persamaan regresi tidak signifikan

H1 : Koefisien persamaan regresi signifikan

Kesimpulan:

Uji regresi berlandaskan table Anova diatas diperoleh nilai F sejumlah 1.103 dengan nilai sig. 0.297. Karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka tolak Ho, terima H1. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien persamaan signifikan.

## b. Uji Linieritas Garis Regresi

**Table 4.23**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.915	1	10.915	1.103	.297 <sup>b</sup>
	Residual	791.398	80	9.892		
	Total	802.313	81			

a. Dependent Variable: Abs\_RES

b. Predictors: (Constant), Hidden\_Curriculum

Output hasil analisa rlinieritas di atas. Hasil Deviation From Linearity diperoleh F sejumlah 1.103 dengan nilai Sig.0.297

Pengujian :

Hipotesis penelitian untuk uji Linieritas Regresi

Ho : Garis regresi Linier

H1 : Garis regresi tidak Linier

Kesimpulan : Hasil analisa Deviation From Linierity diperoleh F sejumlah 1.103 dengan nilai sig. 0.297, maka terima Ho serta tolak H1. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa garis regresi linier.

**c. Uji Signifikansi Korelasi**

**Table 4.24**  
**Correlations**

		Hidden_Curriculum	Pembentkan_Karakter_Peserta_Didik
Hidden_Curriculum	Pearson Correlation	1	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
Pembentkan_Karakter_Peserta_Didik	Pearson Correlation	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output hasil analisa korelasi diatas diperoleh korelasi Pearson X serta Y sejumlah 0.685 dengan nilai Sig.0.000 demikian juga sebaliknya.  
Pengujian :

Hipotesis penelitian Signifikansi Korelasi

Ho : Korelasi Tidak Signifikan

H1 : Korelasi Signifikan

Kesimpulan: Hasil analisa korelasi Persom diperoleh 0.685 dengan nilai Sig. 0.000. karena nilai Sig lebih kecil dari 0.05 maka tolak Ho serta tetima H1. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara X serta Y tidak Signifikan.



#### d. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Regresi Linier

Dasar Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengaju pada dua hal:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
  - 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y
2. Membandingkan nilai t hitung dengan t table
  - 1) Jika nilai t hitung  $> t$  table artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
  - 2) Jika nilai t hitung  $<$  dari t table artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y

**Table 4.25**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Mode	Variables	Variables	
1	Entered	Removed	Method
1	Hidden_Curriculum <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pembentukan\_Karakter\_Peserta\_Didik

b. All requested variables entered.

Output Bagian pertama (Variabel Entered/Removed): Table diatas menjabarkan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang dipakai. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan ialah variabel *Hidden curriculum* sebagai variabel bebas serta Pembentukan Karakter sebagai variabel Terikat serta metode yang dipakai ialah metode Enter.

Output Bagian Kedua (Model Summary: Lihat Table 4.19): Table tersebut menjabarkan besarnya nilai komitra / hubungan (R) yaitu sejumlah 0,117. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sejumlah 0,014. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh

variabel bebas (*Hidden Curriculum*) terhadap Variabel Terikat (Pembentukan Karakter) ialah sejumlah 14%.

Output bagian ketiga (Anova: Lihat Table 4.20): Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 1.103 dengan tingkat signifikansi sejumlah  $0,000 < 0,05$ . Maka model regresi dapat dipakai untuk memperkirakan variabel *Hidden Curriculum* ataupun dengan kata lain ada pengaruh variabel *Hidden Curriculum* (X) terhadap Variabel Pembentukan Karakter (Y).

Output bagian keempat (Coefficients: Lihat Table 4.21): Diketahui nilai Constant (a) sejumlah 0.080 sedang nilai Musyarakah (b/koeffisien regresi) sejumlah 0,036. Sehingga persamaan regresinya :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0.080 + 0.036X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan

- a) Konstanta sejumlah 0.080, bermakna bahwasanya nilai constant variabel Pembentukan Karakter ialah sejumlah 0.080
- b) Koeffisien regresi X sejumlah 0,036 mengutarakan bahwasanya setiap penambahan 1% nilai *Hidden curriculum*, maka nilai pembentukan karakter bertambah sejumlah 0.036. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y ialah positif.

Penetapan Ketetapan dalam Uji Regresi Sederhana

- a) Berlandaskan nilai signifikansi : dari Table Coefficients diperoleh nilai signifikansi sejumlah  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Hidden curriculum* berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembentukan karakter.
- b) Berlandaskan nilai t: diketahui nilai thitung sejumlah  $1.050 > t_{Table} 1.990$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Hidden curriculum* berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

*Hidden curriculum* adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam kesehariannya serta interaksinya terhadap sesama warga sekolah maupun dengan Tuhan. Segala kegiatan yang dilakukan ini tidak tertulis dalam dokumen sebagaimana kurikulum yang ideal, akan tetapi sebuah kebijakan sekolah yang menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut. Sebaliknya, pengembangan karakter adalah metode pembentukan karakter yang melibatkan aspek kognisi, emosi, dan tindakan. Integrasi ketiganya akan menghasilkan tatanan terpadu yang mengawali proses pembentukan karakter.

Dalam pelaksanaannya di ruang belajar, peningkatan program pendidikan skala kecil menurut Sanjaya memiliki dua implikasi, yaitu: Pertama, kurikulum tersembunyi dapat dianggap sebagai tujuan yang tidak tertulis (hidden); Namun, setiap guru harus memperhitungkan pencapaiannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuatnya lebih bermakna. Kedua, istilah “kurikulum tersembunyi” juga dapat merujuk pada segala sesuatu yang terjadi secara tidak terencana dan dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Menurut Kyriacou, kurikulum tersembunyi adalah berbagai pengalaman terkait sekolah yang berdampak signifikan pada karakter siswa. Ini dapat muncul sebagai orang yang positif atau negatif. Misalnya, bagaimana cara mengajar guru di sekolah yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan memasukkan unsur-unsur kerjasama tentunya akan memberikan pengalaman bekerja sama kepada siswa. Penggunaan strategi pembelajaran ini juga dapat membantu mengembangkan empati terhadap orang lain dan keterampilan komunikasi.

Penelitian ini memberikan deskripsi tentang pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka penting kiranya untuk melakukan penelitian ini dengan secara teliti dan tepat guna agar menghasilkan penelitian yang berkualitas. Untuk itu, peneliti akan

---

<sup>11</sup> Sanjaya, h. 27.

menguraikan lebih rinci dan jelas berdasarkan dari temuan khusus yang telah peneliti susun sebelumnya.

Berikut ini peneliti akan menguraikan pembahasan terkait pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado.

### **1. Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado**

Berdasarkan hasil Survei karakter peserta didik yang dilaksanakan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun 2020. Pada tahun 2021 berada diangka 69,52 turun dua poin dari angka indeks tahun sebelumnya (71,41).<sup>12</sup> Hal ini tentu saja menjadi problematika terlebih bagi kalangan pendidik maupun institusi pendidikan.

Sehingga SMP IT Harapan Bunda Manado berupaya untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter dan beradab. Hal ini juga sejalan dengan visi SMP IT Harapan Bunda Manado yaitu “Melahirkan generasi Qur’ani yang berkarakter, beradab dan berwawasan global serta mampu bersaing di era digital.” Agar visi tersebut dapat tercapai SMP IT Harapan Bunda Manado berusaha membentuk peserta didik melalui *hidden curriculum* baik berupa pembiasaan pada warga sekolah maupun guru menjadi contoh teladan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum Ustadzah Putri Djafar menjelaskan bahwa SMP IT Harapan Bunda Manado dalam mengupayakan pembentukan karakter peserta didik mereka menerapkan *hidden curriculum* baik dalam proses pembelajaran maupun cara berinteraksi antar warga sekolah. Misalnya saja penerapan pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan oleh sekolah.

---

<sup>12</sup> Muhammad Murtadlo, “Indeks Karakter Siswa Menurun”, *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, 31 Agustus 2021.

Pembiasaan tersebut sebagian besar berupa kegiatan keagamaan yang memiliki bermacam-macam nilai karakter seperti kedisiplinan, religious, sabar, ikhlas dan jujur. Adapun kegiatan tersebut antara lain:

- a. Membaca al-Matsyuro' (Dzikir Pagi) dan sholat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini selalu dibiasakan agar siswa terbiasa memulai hari dengan berserah diri kepada Allah Swt.
- b. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, dengan adanya pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah siswa akan terbiasa mengerjakan kewajibannya kepada sang pencipta.
- c. Pembiasaan datang tepat waktu, dalam pembiasaan datang tepat waktu guru diharuskan datang lebih awal dari siswa yaitu pukul 7.00 sementara siswa 7.15 jadi guru memberikan tauladan hadir sebelum siswa berada di sekolah sehingga guru bisa menjadi tauladan bagi siwanya.
- d. Bina Pribadi Islam, kegiatan bina pribadi Islam sendiri dilaksanakan agar dapat menambah wawasan tentang bagaimana akhlak sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan menjadi wadah untuk mengevaluasi akhlak dan ibadah setiap pertemuannya. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa melakukan hal yang baik dari hari ke hari. Evaluasi juga dilakukan untuk memotivasi antar siswa agar tertarik untuk berbenah diridan menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah Swt dan menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan.
- e. Penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).
- f. Membaca dan menghafal al-Qur'an.
- g. Membuang sampah pada tempatnya.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti yang dimana para siswa dalam berinteraksi baik dengan sesama siswa maupun guru, bahkan orang yang lebih tua tetap menjaga adab dan akhlak mereka.

Dalam proses belajar-mengajarpun peneliti melihat guru menjadi

tauladan yang baik. Baik dalam bertutur kata maupun bersikap. Hal ini bisa dilihat ketika jam pergantian pelajaran, guru yang akan berganti sudah menunggu di depan kelas dan masuk ketika guru sebelumnya keluar. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memberi contoh disiplin pada peserta didik dengan datang tepat waktu. Selain itu juga, dalam proses belajar-mengajar guru menegur peserta didik dengan bahasa yang sopan.

Berdasarkan pemaparan diatas, sekilas sudah terlihat penerapan *hidden curriculum* melalui pembiasaan-pembiasaan yang berusaha diterapkan oleh pihak sekolah perlahan-lahan dapat membentuk karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

Hal ini sejalan dengan sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar inilah yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain:<sup>13</sup>

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Sembilan pilar karakter diataslah yang menjadi dasar dari penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarekanakan sembilan pilar karakter diatas yang paling menggambarkan karakter dari peserta didik yang berada di SMP IT Harapan Bunda Manado dan yang paling cocok dengan kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* yang diterapkan oeh SMP IT Harapan Bunda Manado.

Pelaksanaan Sembilan pilar dasar karakter di SMP IT Harapan Bunda

---

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 72.

Manado juga dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa-siswi SMP IT Harapan Bunda Manado, antara lain:

**Tabel 4.26. Prestasi Siswa SMP IT Harapan Bunda Manado**

No.	Nama Siswa	Nama Sekolah Sekarang	Prestasi	Tahun
1.	Absabrina Aulia Ramadhani	Sekolah Putri Darul Istiqamah	Juara 1 Lomba Bahasa Arab	2020
			Juara 2 Lomba Dakwa Nasional	2020
			Rekord Hafizah Tercepat 6 bulan hafal 30 juz	2020
			Juara 1 SPIDI Got Talent	2021
			Juara 2 Lomba Nasional Kompetisi Dakwah Islam	2021
			Juara 1 kelas	2020, 2021
			Ketua OSIS SPIDI	2021
			Persiapan lomba Sains Kimia (Bulan Oktober)	2021
2.	Rifqoh Zaiimatul Arifah	Pondok Pesantren Bina Umat Islam	Mengikuti lomba ceramah Bahasa Inggris	2021
			Pengurus OSIS Bagian Bahasa (Arab dan Inggris)	2021
3.	Ardeliana Muin	MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado	Pengurus OSIS MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado	2021
4.	Andi Azizah	PONPES PPI	Juara 3 kelas	2020

	Ramadani Amir	DARUL AKBAR		
			Juara 1 ujian lisan Bahasa Inggris	2021
5.	Nazwa Aulia Worotikan	PONPES PPI DARUL AKBAR	Juara 1 ujian lisan Bahasa Inggris	2020
			Juara 2 kelas	2021
			Juara 2 khutbah Bahasa Indonesia dalam kegiatan Muhadharah Akbar	2021
6.	Arung Raasya Balamba	SMA N 1 Manado	Kelas Khusus	2021
7.	Aprilia Elsa Fitri	MAN Insan Cendikia Goa	Seleksi KSN Fisika	2021
8.	Sultan J. Naliko	SMK Yadika	Under Water Fotografer	2021
9.	Ahmad Fajar Ghassani	SMAIT Harapan Bunda Manado	Juara 3 Lomba Bersepeda Bank Sulut Go	2021
10.	Keisha Nailah Rafifah	SMPIT Harapan Bunda Manado	Kompetisi Sains yang diselenggarakan oleh Lembaga Olimpiade Indonesia (LOPI) Prestasi	2022
11.	Diarra Anandia Aisha Rizwara	SMPIT Harapan Bunda Manado	Kompetisi Sains yang diselenggarakan oleh Lembaga Olimpiade Indonesia (LOPI) Prestasi	2022
12.	Pricilia Ghaittaa Putri	SMPIT Harapan Bunda Manado	Kompetisi Sains yang diselenggarakan oleh Lembaga Olimpiade Indonesia (LOPI) Prestasi	2022
13.	Muh. Farhan	SMPIT Harapan	Kompetisi Sains yang diselenggarakan oleh Lembaga	2022



	Syawie	Bunda Manado	Olimpiade Indonesia (LOPI) Prestasi	
14.	Prima Ardania Wibowo	SMPIT Harapan Bunda Manado	Penulis Terbaik dalam buku antologi Nasional dengan judul JUST MY LITTLE STORY diselenggarakan oleh “CV. Cahaya Pelangi Media”	2022
15.	Naura Indira Xyla Ruswendi	SMPIT Harapan Bunda Manado	Penulis Terbaik dalam buku antologi Nasional dengan judul JUSTMY LITTLE STORY diselenggarakan oleh “CV. Cahaya Pelangi Media”	2022

Sumber Data :Data Dokumentasi SMP IT Harapan Bunda Manado

Tabel 4.26 menjelaskan tentang prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya *hidden curriculum* yang diterapkan di SMP IT Harapan Bunda Manado tidak hanya dapat membentuk karakter peserta didik seperti disiplin, religious, dan sopan santun. Tetapi dapat membentuk karakter peserta didik agar memiliki semangat untuk berprestasi dan mengembangkan potensi diri mereka.

Sejalan dengan apa yang telah dipaparkan diatas berdasarkan Table 4.12 Uji Statistik t dapat diketahui berlandaskan hasil analisa serta pengujian data maka Variabel *Hidden curriculum* dengan koefisien 0.493 kearah positif menunjukkan bahwa *Hidden curriculum* mempunyai pengaruh positif terhadap Pembentukan Karakter. Kemudian nilai signifikan *Hidden curriculum* 0.000 lebih kecil dari 0.05 serta nilai t hitung 8.401 lebih besar dari t Table 1.990 sehingga dapat diambil kesimpulan *Hidden Curriculum* berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter Peserta didik di SMP IT Harapan Bunda

Manado.

## **2. Parameter Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Sehingga Berpengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data salah satunya berupa angket. Angket tersebut peneliti bagikan kepada seluruh peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado. Dengan jumlah keseluruhan 82 angket. Setelah angket dibagikan kemudian data peneliti olah menggunakan IBM SPSS *statistic 25*.

Dalam pengolahan data tersebut ditemukan hipotesis bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah dapat berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Dapat diketahui berlandaskan hasil analisa serta pengujian data pada Table 4.12 uji Statistik t, Variabel *Hidden curriculum* dengan koefisien 0.493 kearah positif menunjukkan bahwa *Hidden curriculum* mempunyai pengaruh positif terhadap Pembentukan Karakter. Kemudian nilai signifikan *Hidden curriculum* 0.000 lebih kecil dari 0.05 serta nilai t hitung 8.401 lebih besar dari t Table 1.990 sehingga dapat diambil kesimpulan *Hidden Curriculum* berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter.

Berlandaskan Uji Determinasi (R) dapat diambil kesimpulan nilai R Square sejumlah 0,469 hal ini bermakna bahwasanya pengaruh variabel *Hidden Curriculum* secara simultan terhadap variabel Pembentukan Karakter ialah sejumlah 46,9% sehingganya bisa dinyatakan pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap pembentukan karakter koefisien determinasinya (R<sup>2</sup>) ialah berpengaruh simultan. Variabel lain diluar penelitian berpengaruh 53,1%.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jika *hidden curriculum* diterapkan dengan baik maka pembentukan karakter peserta didik juga akan lebih optimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam mengupayakan pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado menerapkan *hidden curriculum* baik dalam proses pembelajaran maupun cara berinteraksi antar warga sekolah. Misalnya saja penerapan pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Pembiasaan tersebut sebagian besar berupa kegiatan keagamaan yang memiliki bermacam-macam nilai karakter seperti kedisiplinan, religious, sabar, ikhlas dan jujur. Adapun kegiatan tersebut antara lain: 1) Membaca al-Matsyuro' (Dzikir Pagi) dan sholat Dhuha, 2) Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, 3) Pembiasaan datang tepat waktu, 4) Bina Pribadi, 5) Islam Penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), 6) Membaca dan menghafal al-Qur'an, dan 7) Membuang sampah pada tempatnya. Kemudian nilai signifikan *Hidden curriculum* 0.000 lebih kecil dari 0.05 serta nilai t hitung 8.401 lebih besar dari t Table 1.990 sehingga dapat diambil kesimpulan *Hidden Curriculum* berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter.
2. Analisa hasil kesimpulan serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka bisa disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *hidden curriculum* berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji Statistik t, yakni Variabel *Hidden curriculum* dengan koefisien 0.493 kearah positif menunjukkan bahwa *Hidden curriculum* mempunyai pengaruh positif terhadap Pembentukan Karakter. Berlandaskan Uji Determinasi (R)

dapat diambil kesimpulan nilai R Square sejumlah 0,469 hal ini bermakna bahwasanya pengaruh variabel *Hidden Curriculum* secara simultan terhadap variabel Pembentukan Karakter ialah sejumlah 46,9% sehingganya bisa dinyatakan pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap pembentukan karakter koefisien determinasinya (R<sup>2</sup>) ialah berpengaruh simultan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan pelaksanaan *hiddencurriculum* dan pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Manado. Saran yang penulis berikan antara lain:

### 1. Bagi Sekolah

Adanya pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter peserta didik diharapkan pihak sekolah mengupayakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik dan melakukan pengawasan yang intensif dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah. Pembentukan karakter peserta didik SMP IT Harapan Bunda Manado menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang karakternya masih perlu diperbaiki.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka diharapkan bagi penelitiselanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama dapat melakukan penelitian terhadap macam-macam kegiatan *hidden curriculum*, sehingga lebih spesifik dan dapat diketahui kegiatan mana yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, juga dapat melakukan penelitian pada jenjang SMA atau bahkan SD.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdullah, Amin. *Problem Epistemologis Metodologis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta : Amzah, 2007.
- Amri, Sofan dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2011.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arief, Armai. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Bandung: Angkasa, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arismantoro. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press, 2011.
- Caswita. *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta : Leutikaprio, 2013.
- Caswita. *The Hidden Curriculum: Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2013.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tinggi Agama, 1983.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012.
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Hadi, Aslam. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hidayat, Rakhmat. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pentar dan Baik*. Bandung : Nusa Media, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Ujung Pandang: Yayasan al-ikhlas, 1996.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Muslich, Mansur. *pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustari, Mohamad. *Nilai-Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Familia, 2011.
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Tema Baru, 1998.
- Noor, Rohinah M. *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta : Insan Madani, 2012.
- Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta:Gava Media. 2013.
- Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 1994.
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 UU RI No. 20 tahun 2003*.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Kencana Prenada MediaGroup, 2007.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013.
- Slamet, Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Suaiman, Fathiyah Hasan. *al- Mazhabut Trabawy: Inda al-Ghazali, terjemahan Fatur Rahman, Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*. Bandung: al-Ma'rif, 1986.
- Sugiyono, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Esensi, 2013.
- Syafaat, Aat. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta : Arruz Media, 2013.
- Zaini, Syahminan. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1986.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana, 2011.

## **B. Artikel**

- Agustin, Aqmari Bella dan Sukiman. “Aktualisasi Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa”. *Journal of Islamic Education (ALIM)*. Vol. 3 No. 1. 2021.
- hamhij, Nazhifah. “ Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter di SMA al-Kautsar Bandar Lampung.” Tesis S2 Program Pascasarjana, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

- Hikmah. “Pelaksanaan Hidden Curriculum di Madrasan Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Novitasari, Poppy. “Peran Guru dalam Pelaksanaan *hidden Curriculum* terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bandar Lampung”. Tesis S2 pascasarjana, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Pratiwi, Esti Rahmah. “Pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada’ Kotabaru Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XIV, No. 2. Des 2017.
- Shofa, Nuuriya. “Model penerapan *hidden curriculum* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah al-Irsyad Gajah Demak”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.
- Wisono, Dody. “Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Tanjung Redep Berau Kalimantan Timur”. Tesis S2 Program Pascasarjana , Universitas Muhammadiyah Malang, Juli 2020.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B.1210 /16/In.25/PPs/TL.00.1/XII/ 2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 Desember 2022

Kepada Yth :

**Kepala Sekolah IT Harapan Bukda Manado**

Di.-  
Manado

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana (IAIN) Manado, yang tersebut di bawah ini :

Nama : Khairunnisa Arbi  
N I M : 21223006  
Semester : III (Tiga)  
Program : Pascasarjana  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Warisa, Minahasa Utara

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Program Pascasarjana yang berjudul: " Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP IT Harapan Bunda Manado "

Dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd**
2. **Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Desember 2022 s.d Januari 2023.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

Direktur Pascasarjana,



**N. Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag**  
**NIP. 19690228 199603 1 002**

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado Sebagai Laporan



**YAYASAN AL BINA MANADO**  
**SMP ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA**

Jalan Buha Kelurahan Buha Ling.I, Kecamatan Mapanget, Kota Manado  
Telepon 0896-6107-5432/ 0823-4909-4736



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**Nomor : 002/SK/SMPIT.HB/TA.22-23/IV/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwiek Puloo, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Khairunnisa Arbi  
NIM : 21223006  
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Manado

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis/karya tulis di SMPIT Harapan Bunda Manado selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 16 Januari 2023 s/d 03 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 04 April 2023  
Kepala SMPIT Harapan Bunda

**Wiwiek Puloo, S. Pd**  
NIK.1987 0513 202207 0203 0050

Tembusan :

1. Yayasan Al-Bina Manado
2. Kepala SMPIT Harapan Bunda Manado
3. Arsip

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN

#### Data Responden

Nama Siswa : .....

Nomor Absensi : .....

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

Tempat, Tgl Lahir : .....

#### Petuniuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca basmallah.
2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan saudara/ i yang sebenarnya, jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai.
3. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan.
4. Berikan jawaban pada tempat yang tersedia dengan cara memberi tanda *checklist* (  ) pada kolom pilihan jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. SS (4) : Sangat Setuju
  - b. S (3) : Setuju
  - c. KS (2) : Kurang Setuju
  - d. TS (1) : Tidak Setuju
5. Jika ingin mengganti jawaban yang telah diisi, maka lingkari tanda *checklist* yang akan diganti dan berikan tanda *checklist* pada pilihan lain yang kamu inginkan.
6. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
7. Terimakasih atas kesediaan saudara/ i untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.

**Angket *Hidden Curriculum* (X)**

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1	Setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai saya selalu membaca doa dan dzikir dengan penuh khidmat				
2	Saya selalu semangat mengikuti sholat dzuhur berjama'ah di sekolah.				
3	Setiap hari saya sudah terbiasa melaksanakan sholat dhuha dan saya merasa senang saat melaksanakanya				
4	Saya melaksanakan sholat dhuha di sekolah tanpa diperintah oleh guru.				
5	Saya selalu menambah hafalan Al Qur'an saya setiap hari				
6	Saya senang mengikuti kegiatan dinniyah, seperti nasyid, hadroh, seni baca Al Qur'an, dan lain-lain.				
7	Saya measa senang saat berpartisipasi dalam kegiatan pesantren yang diadakan sekolah setiap Ramadhan.				
8	Saya merasa nyaman dengan kelas yang dibagi ke dalam kelompok sesuai jenis kelamin				
9	Sebelum kelas dimulai, guru memberi salam kepada siswa				
10	Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan.				
11	Guru memberi <i>icebreaking</i> sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran.				

12	Guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga mengadakan pembelajaran di luar kelas.				
13	Guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia ketika mengajar, sehingga materi lebih bisa Dipahami siswa.				
14	Saya merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti tonti dan PMR karena untuk menambah pengalaman.				
15	Guru memakai pakaian yang sopan dan rapi.				
16	Guru memberi contoh kepada siswa dengan berangkat lebih awal.				
17	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.				
18	Guru memberi contoh kepada siswa u tuk membuang sampah pada tempatnya.				
19	Guru selalu bersikap dan bertutur kata yang sopan kepada siswa.				
20	Setiap kelas disediakan tempat sampah.				
21	Setiap kelas disediakan alat kebersihan seperti sapu dan kemoceng.				
22	Saya merasa senang membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket sebelum pelajaran dimulai				
23	Saya membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai tanpa diperintah oleh guru.				
24	Ruang kelas yang ditata dengan rapi dan bersih membuat siswa betah ketika belajar.				
25	Saya merasa termotivasi dengan adanya poster kata-kata bijak di setiap kelas dan dinding sekolah.				
26	Guru selalu membiasakan budaya senyum sapa salam kepada siswa.				

27	Saya selalu menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu guru.				
28	Di sekolah disediakan kantin kejujuran untuk melatih kejujuran siswa.				
29	Guru dan staff sekolah selalu bersikap ramah kepada siswa.				
30	Saya selalu bersikap dan bertutur kata sopan terhadap semua warga sekolah				

### Angket Karakter Siswa (Y)

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
1	Saya selalu berkata jujur apa adanya sesuai dengan kenyataan.				
2	Saat ujian saya mengerjakan dengan kemampuan saya sendiri dengan penuh percaya diri				
3	Saya mencontek saat ulangan atau ujian.				
4	Saya tidak melihat jawaban teman saat ujian.				
5	Saya membentuk kelompok belajar untuk membahas topik hari itu jika guru tidak hadir.				
6	Saya selalu belajar setiap hari meskipun tidak ulangan/ ujian.				
7	Saya merasa malas Ketika mendapat tugas dari guru, saya malas untuk mengerjakan.				
8	Saya measa senang menaati tata tertib sekolah.				
9	Saya tidak teliti dalam mengerjakan tugas dari guru.				
10	Saya tidak takut untuk bertanya pada guru apabila ada materi yang belum saya pahami.				
11	Saya berbicara dengan lancar, jelas, dan tenang ketika presentasi di depan kelas.				
12	Saya merasa malas membaca buku apabila ada materi yang belum saya pahami.				
13	Saya bersikap santun baik dengan guru atau dengan teman.				
14	Saya tidak pernah terlambat melakukan sholat lima waktu.				
15	Saya meletakkan barang sesuai pada tempatnya.				

16	Saya mandi dua kali sehari.				
17	Saya membuang sampah di sembarang tempat.				
18	Saya makan makanan empat sehat lima Sempurna				
19	Saya tidak suka membeli jajan sembarangan.				
20	Saya suka berkelahi dengan teman.				
21	Saya menghormati pendapat teman-teman saya ketika kita berbicara, meskipun tidak sama dengan pendapat saya.				
22	Saya tidak suka berbagi dengan teman, yang saya punya adalah milik saya sendiri.				
23	Saya tidak suka mengejek teman.				
24	Ketika ada teman yang berkelahi saya ikut meleraikan dan mendamaikan.				
25	Saya lebih senang memanfaatkan waktu luang untuk belajar daripada bermain.				
26	Saya takut mencoba lagi, Ketika saya mengalami kegagalan,				
27	Saya selalu membuat karya dengan ide dan kreasi saya sendiri.				
28	Saya mau bekerja sama dengan teman Jika ada tugas kelompok				
29	Saya bersama teman teman dengan senang hati melaksanakan kerja bakti di sekolah				
30	Saya selalu mendahulukan kewajiban daripada hak saya.				



## **DOKUMENTASI**

### **Wawancara**



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Pengambilan data ke admin sekaligus operator sekolah

### **Pembagian Angket/ Kuesioner**



Pembagian Kuesioner pada peserta didik laki-laki



Pembagian Kuesioner pada peserta

didik perempuan

### Kegiatan di SMP IT Harapan Bunda Manado



Family Gathering



Outing Class



Bussiness day



Membuat Kerajinan



Tazkir



Sehari Bersama al-Qur'an



Upacara Bendera



Bina Pribadi Islam



Mengatur sepatu pada tempatnya ketika selesai di gunakan



Tahsin guru sebelum memulai aktifitas di sekolah



Apel pagi



Sholat dhuha



Sholat Dzuhur



Tahsin dan Tahfidz